



**TATA RIAS KARAKTER TOKOH ANASTASIA
DALAM DONGENG CINDERELA
PADA PERGELARAN *FAIRY TALES OF FANTASY***

**Diajukan Kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Persyaratan Perolehan Gelar Ahli Madya
Program Studi Tata Rias dan Kecantikan**



**Disusun Oleh:
KSAKTIANA MARANTIKA
09519131006**

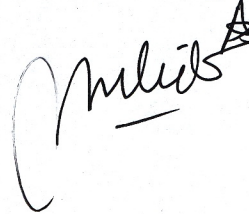
**PROGRAM STUDI TATA RIAS DAN KECANTIKAN FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
MEI 2012**

PERSETUJUAN

Tugas Akhir yang berjudul “Tata Rias Karakter Tokoh Anastasia Dalam Dongeng Cinderella Pada Pergelaran *Fairy Tales of Fantasy*” ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta 30 April 2012

Dosen Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Zahida', with a stylized flourish at the end.

Dra. Zahida Ideawati

NIP. 19580505 198702 2 001

PENGESAHAN

Tugas Akhir yang berjudul “Tata Rias Karakter Tokoh Anastasia Dalam Dongeng Cinderella Pada Pergelaran *Fairy Tales of Fantasy*” ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 3 Mei 2012 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI			
Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dra. Zahida Ideawati	Ketua		26 Juni 2012..
Yuswati, M. Pd	Sekretaris Penguji		26 Juni 2012..
Noor Fitrihana, M. Eng	Penguji		26 Juni 2012..

Yogyakarta, ... Juni 2012

Fakultas Teknik

Universitas Negeri Yogyakarta



Dr. M. Bruri Triyono

NIP. 19560216 198603 1 003

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam Tugas Akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar Ahli Madya atau gelar lainnya di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, ... April 2012

Yang menyatakan,

Ksaktiana Marantika

TATA RIAS KARAKTER TOKOH ANASTASIA DALAM DONGENG CINDERELLA PADA PERGELARAN *FAIRY TALES OF FANTASY*

**Oleh:
Ksaktiana Marantika
09519131006**

ABSTRAK

Tugas Akhir ini merupakan suatu pertunjukan tata rias dalam bentuk drama dengan tema “*Fairy Tales Of Fantasy*”. Pertunjukan ini menceritakan tentang tujuh cerita dalam dongeng mancanegara. Tugas Akhir ini bertujuan untuk: 1) dapat mendesain tata rias karakter, *hand painting*, dan penataan rambut untuk tokoh Anastasia, 2) dapat mengaplikasikan tata rias karakter, *hand painting*, penataan rambut serta asesoris, dan kostum serta asesoris untuk tokoh Anastasia, 3) dapat menampilkan tata rias karakter, *hand painting*, penataan rambut serta asesoris, dan kostum serta asesoris untuk tokoh Anastasia melalui pertunjukan *Fairy Tales Of Fantasy*.

Metode penataan rias karakter melalui beberapa tahap, yaitu: 1) mengkaji alur cerita dongeng *Cinderella* dari berbagai sumber referensi, 2) mengkaji karakter tokoh Anastasia, 3) mengkaji desain konsep tata rias, mendesain konsep penataan rambut, mendesain konsep *hand painting*, mendesain konsep kostum Anastasia, mendesain konsep asesoris, mengkaji pertunjukan yang meliputi: tata pentas dan panggung, dekorasi, *lighting*, dan tata suara.

Tugas Akhir ini terwujud dalam *make up* tokoh Anastasia dari dongeng *Cinderella* pada Pertunjukan Drama “*Fairy Tales Of Fantasy*”. Hasil dari Tugas Akhir ini, yaitu: 1) Anastasia merupakan tokoh antagonis yang jahat, angkuh dan suka memerintah, digambarkan dengan garis-garis *make up* yang tajam dan pengaplikasian warnanya tebal, *hand painting* dengan motif lengkungan, penataan rambut keriting spiral dan penambahan sasak pada bagian puncak, 2) Anastasia memiliki mata sedang dengan *eye shadow* merah, ungu dan hitam, *eye liner* berwarna hitam tegas, alisnya dibentuk menyerupai tanduk, berhidung mancung dan bibir tipis, *hand painting* menggunakan motif lengkungan untuk mengisi ruang yang kosong, rambut ditata dengan gaya *back mass* dengan tatanan rambut keriting spiral dan penambahan penyesakan rambut pada puncak kepala, tambahkan hiasan di samping kanan dan kiri (di atas telinga), kostum menggunakan gaun dengan rok yang mengembang dan *bust* sesuai dengan bentuk tubuh, 3) tata rias menggunakan tata rias karakter antagonis sesuai dengan karakter tokoh Anastasia, penataan rambut menggunakan keriting spiral dengan sedikit sasak pada bagian puncak dan asesoris disesuaikan dengan penataan rambut, *hand painting* menggunakan motif lengkungan, kostum menggunakan gaun yang mengembang dengan asesoris yang disesuaikan dengan kostum.

Kata Kunci: Rias Karakter, Anastasia, Cinderella, *Fairy Tales Of Fantasy*

CHARACTER MAKE UP ANASTASIA FIGURE IN CINDERELLA TALES AT PERFORMENCE *FAIRY TALES OF FANTASY*

**Oleh:
Ksaktiana Marantika
09519131006**

ABSTRACT

This final project is a performance make up in the form of drama with the theme “Fairy Tales Of Fantasy”. This drama performance of seven story in international fairy tale story. Final Project aims to: 1) to design a character make up, hand painting, and hair styling for figures Anastasia, 2) can apply make up character, hand painting, hair styling and accessory, and costume and accessory to figure Anastasia, 3) can display the character make up, hand painting, hair styling and accessory, and costume and accessory to Anastasia character through Fairy Tales Of Fantasy performances.

Makes-up Character method throug some stage, that is : 1) observe fabled plot Cinderella of referens source sort. 2) observe Anastasia’s character figure. 3) observe design make-up concept, designing hair styling concept, designing hand painting concept, designing of Anastasia’s costume, designing assesories concept, observe the show include : stage, decorate, lighting and sound.

This final make up manifested in the character of the fairy tale Cinderela Anastasia on Drama Performance “Fairy Tales Of Fantasy”. Final results from this, namely: 1) Anastasia is the evil antagonist, arrogant and bossy, depicted by lines make up the sharp and bold application of color, hand painting with a motif arches, spiral curlyhair and in addition sasak the peak, 2) Anastasia has eyes were red with eye shadow, purple and black, black eye liner firmly, her eye brows shaped like horns, sharp nose and thin lipped, hand painting using arch motif to fill the empty space, hair styled by styled back mass with spiral curly hair and the addition of hair on thecrown of the head sasak, add decorations to the right and left (above the ears), using dress costume with a fluffy skirt and busty according to body shape, 3) make up wearing make up characters antagonist according to the character of Anastasia, curly hair using a spiral with a little sasak at the top and adapted to the grooming accessory, hand painting using arch motif, costume using a fluffy dress with a tailored costume accessory.

Key Word: Character Make Up, Anastasia, Cinderella, Fairy Tales Of Fantasy

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya Tugas Akhir ini di Persembahkan Kepada:

Tuhan Yesus Kristus atas setiap kasih, anugerah dan berkatnya yang selalu mengalir dalam setiap langkah perjalananku,

Kedua orang tua terkasih yang selalu mencurahkan kasih sayang, memberikan dukungan material maupun spiritual, dan doa-doa beliau yang selalu menyertaiku,

Saudaraku terkasih Irene, Rifka dan Mita, yang menemani dan mendukungku, Jaya Nugroho terasih yang terus memberi semangat, dukungan, doa, dan membuatku kuat,

Dosen-dosen pengampu di prodi Tata Rias dan Kecantikan, yang telah memberikan ilmu dan bimbingannya dari awal sampai pada akhir perjalanan perkuliahan, yaitu Tugas Akhir,

Teman-teman di PMK UNY yang telah memberi semangat, dukungan, doa, dan kekeluargaannya selama ini,

Sahabat-sahabatku terkasih Nina, Arista, Rara, Mey, Yoyo, Icha, Ardi, dan semua rekan-rekan Tata Rias dan Kecantikan 2009 Fakultas Teknik atas kebersamaan dan kerjasamanya,

Almamater tercinta, Universitas Negeri Yogyakarta.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan berkat serta perlindungan-NYA, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan Tugas Akhir yang berjudul “Tata Rias Karakter Tokoh Anastasia Dalam Dongeng Cinderella Pada Pergelaran *Fairy Tales of Fantasy*”.

Penyusunan laporan Tugas Akhir ini dalam rangka memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Ahli Madya Program Studi Tata Rias dan Kecantikan. Penulis menyadari bahwa dalam penyelesaian laporan Tugas Akhir telah banyak memperoleh dukungan, bantuan, bimbingan, serta motifasi dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga laporan Tugas ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M. Pd, M. A, selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. M. Bruri Triyono, selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Noor Fitrihana, M. Eng, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Boga Dan Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Yuswati, M. Pd. selaku Ketua Prodi Tata Rias dan Kecantikan, Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta.
5. Asi Tritanti, S. Pd., selaku Penasehat Akademik Program Studi Tata Rias dan Kecantikan, Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta.
6. Dra. Zahida Ideawati, selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir.
7. Kedua orang tua yang memberikan motifasi baik spiritual maupun material.

8. Teman-teman Prodi Tata Rias dan Kecantikan angkatan 2009 yang memberikan semangat, bantuan, serta kerjasama.
9. Semua pihak yang ikut berperan serta dalam penyusunan laporan Tugas Akhir sehingga laporan ini dapat terselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan laporan Tugas Akhir ini masih banyak kesalahan dan kekurangan. Oleh karena itu masukan, saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan dan kemajuan dimasa mendatang. Semoga laporan Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, ... April 2012

Penulis,

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Pagelaran.....	7
F. Manfaat Pagelaran.....	7
1. Bagi Penyusun.....	7
2. Bagi Program Studi.....	8
3. Bagi Masyarakat.....	8
G. Keaslian Gagasan.....	9
BAB II. KAJIAN TEORI	10
A. Alur Cerita.....	10
B. Karakter Tokoh.....	11
C. Tata Rias Wajah.....	12
D. Tata Rias Wajah Karakter.....	15
1. Pengertian.....	15
2. Pengembangan Sumber Ide.....	18
3. Penerapan Warna	20
4. Koreksi Wajah.....	21
5. Kosmetik Rias Wajah Karakter.....	40
6. Lenan Rias Wajah Karakter	43
7. Peralatan Rias Wajah Karakter	44
E. <i>Hand Painting</i>	48
1. Pengertian.....	48
2. Fungsi.....	48
F. Penataan Rambut.....	49
1. Pengertian.....	49

2. Sumber Ide	49
3. Penataan Rambut.....	50
4. Kosmetik Penataan Rambut	53
5. Peralatan Penataan Rambut.....	54
G. Kostum	56
1. Pengertian.....	56
2. Sumber Ide	56
3. Unsur-unsur Desain.....	57
4. Prinsip-prinsip Desain.....	62
H. Asesoris	64
1. Pengertian.....	64
2. Asesoris yang Dikenakan	64
I. Pergelaran.....	66
1. Tata Pentas atau Panggung.....	66
2. Tata Dekorasi	68
3. Tata Lampu/ <i>Lighting</i>	68
4. Tata Suara.....	69
BAB III. KONSEP RANCANGAN	71
A. Konsep dan Rancangan Tata Rias	72
1. Konsep Rancangan Rias Karakter Anastasia	72
2. Rancangan Rias Karakter Anastasia	73
3. Peralatan Rias Wajah	81
4. Kosmetik Rias Wajah.....	82
5. Lenan Rias Wajah	84
B. Konsep Rancangan <i>Hand Painting</i>	85
C. Konsep Rancangan Penataan Rambut.....	86
1. Peralatan Penataan Rambut	88
2. Kosmetik Penataan Rambut	89
D. Konsep Pemilihan Asesoris Rambut.....	90
E. Konsep Rancangan Kostum Anastasia	90
F. Konsep Pemilihan Asesoris.....	94
G. Konsep Rancangan Pergelaran.....	95
BAB IV. PROSES, HASIL, DAN PEMBAHASAN	98
A. Proses, Hasil, dan Pembahasan.....	98
1. Proses Tata Rias Anastasia.....	98
2. Hasil Tata Rias	105
3. Pembahasan Hasil Tata Rias	108
B. Proses, Hasil, dan Pembahasan <i>Hand Painting</i>	110
1. Proses <i>Hand Painting</i>	110
2. Hasil <i>Hand Painting</i>	111
3. Pembahasan <i>Hand Painting</i>	111
C. Proses, Hasil, dan Pembahasan Penataan Rambut.....	111
1. Proses Penataan Rambut Anastasia.....	111

2. Hasil Penataan Rambut	112
3. Pembahasan Hasil Penataan Rambut	115
D. Proses, Hasil, dan Pembahasan Kostum	116
1. Proses Pembuatan Kostum	116
2. Hasil Kostum.....	116
3. Pembahasan Kostum	117
E. Proses, Hasil, dan Pembahasan Pergelaran.....	118
1. Proses Pergelaran	118
2. Hasil Pergelaran	119
3. Pembahasan Pergelaran.....	119
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	121
A. Kesimpulan	121
B. Saran.....	123
DAFTAR PUSTAKA	xviii
LAMPIRAN.....	xix

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Koreksi Wajah Bulat	23
Gambar 2. Koreksi Wajah Panjang	23
Gambar 3. Koreksi Wajah Persegi	24
Gambar 4. Koreksi Wajah Belahketupat	25
Gambar 5. Koreksi Wajah Segitiga	25
Gambar 6. Koreksi Wajah Segitiga Terbalik	26
Gambar 7. Koreksi Alis Menurun	27
Gambar 8. Koreksi Alis Melengkung	27
Gambar 9. Koreksi Alis Lurus	27
Gambar 10. Koreksi Alis Terlalu Tebal	28
Gambar 11. Koreksi Alis Terlalu Berdekatan	28
Gambar 12. Koreksi Mata Kecil	29
Gambar 13. Koreksi Mata Lebar	29
Gambar 14. Koreksi Mata Oval dan Berujung Lancip	30
Gambar 15. Koreksi Mata Berdekatan Satu Dengan Lainnya	30
Gambar 16. Koreksi Mata Besar dan Menonjol	31
Gambar 17. Koreksi Mata yang Dalam	31
Gambar 18. Koreksi Mata yang Redup	32
Gambar 19. Koreksi Mata Bulat	32
Gambar 20. Koreksi Mata Sipit	33
Gambar 21. Koreksi Letak Kedua Mata/ Alis Berjauhan	34
Gambar 22. Koreksi Letak Kedua Mata/ Alis Berdekatan	34
Gambar 23. Koreksi Hidung Terlalu Pesek dan Lebar	35
Gambar 24. Koreksi Hidung Terlalu Panjang	35
Gambar 25. Koreksi Hidung Terlalu Pendek	35
Gambar 26. Koreksi Hidung yang Mencuat	36
Gambar 27. Koreksi Bibir Tipis	37
Gambar 28. Koreksi Bibir Atas yang Tipis	37
Gambar 29. Koreksi Bibir Bawah yang Tipis	37
Gambar 30. Koreksi Bibir Kecil	38
Gambar 31. Koreksi Bibir yang Tebal dan Lebar	38
Gambar 32. Koreksi Bibir Asimetris	38
Gambar 33. Koreksi Koreksi Bibir yang Menurun	39
Gambar 34. Koreksi Bibir yang Terlalu Oval	39
Gambar 35. Koreksi Bibir Cupido yang Terlalu Tajam dan Lancip	39
Gambar 36. <i>Base Make Up</i>	40
Gambar 37. <i>Dekoratif Make Up</i>	42

Gambar 38. Lenan.....	43
Gambar 39. Peralatan Rias Wajah Karakter	44
Gambar 40. <i>Hand Painting</i>	48
Gambar 41. Sumber Ide Penataan Rambut	50
Gambar 42. Penataan Simetris	50
Gambar 43. Penataan Asimetris.....	50
Gambar 44. Penataan Puncak.....	51
Gambar 45. Penataan Belakang	51
Gambar 46. Penataan Depan	52
Gambar 47. Kosmetik Penataan Rambut	53
Gambar 48. Peralatan Perawatan Rambut.....	54
Gambar 49. Sumber Ide Kostum.....	57
Gambar 50. Panggung Arena	66
Gambar 51. Panggung <i>Proscenium</i>	67
Gambar 52. Tata Lampu	69
Gambar 53. Sumber Ide Konsep Tata Rias	73
Gambar 54. Desain Rias Karakter Anastasia	74
Gambar 55. Desain Riasan Mata.....	77
Gambar 56. Desain Eye Liner	78
Gambar 57. Desain Bulu Mata.....	79
Gambar 58. Desain Lipstick.....	80
Gambar 59. Desain Blush On dan Shading.....	81
Gambar 60. Hand Painting.....	86
Gambar 61. Desain Penataan Rambut Tampak Depan	87
Gambar 62. Desain Penataan Rambut Tampak Samping	87
Gambar 63. Desain Penataan Rambut Tampak Belakang	88
Gambar 64. Assesoris Penataan Rambut	90
Gambar 65. Rancangan Busty dan Bolero	91
Gambar 66. Rancangan Rok Dalam.....	92
Gambar 67. Rancangan Rok Luar	93
Gambar 68. Desain Rancangan Kostum Keseluruhan	94
Gambar 69. Assesoris Kalung.....	94
Gambar 70. Assesoris Giwang.....	95
Gambar 71. Assesoris Cincin.....	95
Gambar 72. Assesoris Kipas	95
Gambar 73. Rancangan Pergelaran	96
Gambar 74. Rancangan Panggung	97
Gambar 75. Wajah Model Sebelum di <i>Make Up</i>	98
Gambar 76. Test Make Up Pertama.....	102
Gambar 77. Test Make Up Kedua.....	103
Gambar 78. Test Make Up Ketiga	103
Gambar 79. Test Make Up Keempat.....	104
Gambar 80. Test Make Up Kelima	105

Gambar 81. Desain Rias Dahi	105
Gambar 82. Hasil Rias Dahi.....	105
Gambar 83. Desain Rias Mata	106
Gambar 84. Hasil Rias Mata	106
Gambar 85. Desain Rias Hidung.....	106
Gambar 86. Hasil Rias Hidung	106
Gambar 87. Desain Rias Pipi	106
Gambar 88. Hasil Rias Pipi	106
Gambar 89. Desain Rias Bibir	107
Gambar 90. Hasil Rias Bibir	107
Gambar 91. Desain Tata Rias.....	107
Gambar 92. Hasil Tata Rias	108
Gambar 93. Hasil <i>Hand Painting</i>	111
Gambar 94. Desain Tampak Depan	112
Gambar 95. Hasil Tampak Depan	112
Gambar 96. Desain Tampak Samping	113
Gambar 97. Hasil Tampak Samping	114
Gambar 98. Desain Tampak Belakang.....	114
Gambar 99. Hasil Tampak Belakang	115
Gambar 100. Hasil Kostum.....	117

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Efek Lighting pada Make Up.....	21
Tabel 2. Jadwal Latihan Pergelaran Fairy Tales Of Fantasy	118

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Rapat
- Lampiran 2. Test *Make Up*
- Lampiran 3. Latihan
- Lampiran 4. Proses *Make Up*
- Lampiran 5. Penataan Rambut
- Lampiran 6. Mengecat Kuku
- Lampiran 7. *Hand Painting*
- Lampiran 8. *Hasil Make Up* dan Penataan Rambut
- Lampiran 9. Kostum
- Lampiran 10. *Talent* dan Perias
- Lampiran 11. *Concert Hall*, TBY
- Lampiran 12.. Dekorasi
- Lampiran 13. Penjurian (Belakang Panggung)
- Lampiran 14. Pergelaran
- Lampiran 15. Semua *Talent*
- Lampiran 16. Kejuaraan (Juara 2 Kategori Rias Fantasi Wanita)
- Lampiran 17. Kejuaraan Semua Kategori

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, khususnya Prodi Tata Rias dan Kecantikan bertujuan untuk menghasilkan mahasiswa yang mampu bersaing dan berkompeten pada bidangnya untuk menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di era globalisasi. Tugas Akhir merupakan mata kuliah yang wajib ditempuh oleh semua mahasiswa sebagai syarat kelulusan mahasiswa Program D III Teknik Tata Rias dan Kecantikan. Tugas Akhir ini adalah mata kuliah dengan bobot tiga satuan kredit studi (3 sks). Tugas Akhir bertujuan agar mahasiswa dapat membuat sebuah karya perwujudan dari tata rias yang dikemas dalam suatu pertunjukan drama berdasarkan tema dan ide-ide yang dimiliki.

Pada masa berkembang seperti sekarang ini, banyak masyarakat yang mengalami kemunduran terhadap nilai moral, sosial dan kesenian yang diakibatkan oleh kemajuan teknologi yang semakin lama semakin maju. Kurangnya potensi dan kepedulian terhadap seni maka dibuat suatu pertunjukan. Pertunjukan ini mengambil sumber ide pada cerita dongeng fantasi dari negeri barat yang dongeng tersebut banyak diminati mulai dari anak-anak, remaja, maupun dewasa. Berdasarkan sumber ide yang sudah ada, maka Pertunjukan

drama ini mengusung tema *Fairy Tales of Fantasy*. Tema ini menceritakan tentang kehidupan dalam cerita negeri dongeng barat. Tidak hanya kehidupan dari satu cerita negeri dongeng barat saja, melainkan dari beberapa cerita negeri dongeng yang digabung menjadi satu. Sehingga cerita ini lebih menarik karena belum pernah dipentaskan sebelumnya. Dalam cerita ini menekankan pada penampilan tata rias, untuk memperlihatkan watak atau karakter masing-masing tokoh yang berperan dalam drama tersebut. Dengan ditekankannya tata rias dalam penampilan drama, diharapkan penonton dapat mengetahui watak atau karakter tokoh dari tata riasnya walaupun belum mengetahui alur ceritanya.

Kostum pemain menyesuaikan dengan pakaian-pakaian yang sesuai dengan dongeng aslinya. Dalam cerita dongeng negeri barat, pakaian yang dikenakan adalah gaun-gaun yang mengembang. Tetapi disini kostum tersebut dimodifikasi sedemikian rupa agar menampilkan sesuatu yang baru, namun tidak meninggalkan dari bentuk aslinya. Selain itu kostum dengan koreografi disesuaikan agar aman dan nyaman di panggung. Ukuran kostum disesuaikan dengan postur tubuh *talent* dan mengikuti bentuk tubuh *talent* sehingga memperlihatkan bentuk tubuh yang kecil sesuai dengan postur tubuh tokoh Anastasia pada dongeng *Cinderella*.

Alasan dipilihnya cerita *Cinderella* dengan tokoh Anastasia, yaitu untuk menggali dan mempelajari lebih dalam lagi tentang *make up* antagonis. Riasan pemain sendiri, disesuaikan dengan karakter dan watak pemain. Walaupun tokoh kakak tiri *Cinderella* yaitu Anastasia yang mempunyai watak keras, sombong,

jahat, dan angkuh, <http://www.wayantulus.com/kisah-cerita-dongeng-cinderella>, tetapi tokoh ini harus tetap terlihat cantik. Garis-garis riasannya tegas, sesuai dengan karakter Anastasia untuk memperlihatkan watak tokoh yang jahat namun harus tetap terlihat cantik.

Penataan rambut pada tokoh Anastasia ini dibuat menyerupai bentuk aslinya namun sedikit dimodifikasi disesuaikan dengan kostum dan alur ceritanya agar pemain nyaman saat memakainya. Rambut Anastasia pada dongeng asli, yaitu rambut ikal yang menjuntai ke bawah dan berwarna merah. Kendala dalam penataan rambut Anastasia ini adalah keseluruhan rambut harus berwarna merah, sesuai dengan warna rambut Anastasia dalam dongeng. Sehingga rambut *talent* harus diwarnai dengan *hair spray* warna merah. Selain itu asesoris yang digunakan juga disesuaikan dengan kostum dan penataan rambut yang dikenakan, sehingga tercipta keharmonisan dan keserasian antara kostum, tata rias, dan penataan rambutnya.

Hand painting Anastasia dibuat pada kedua lengan dan tangan untuk mengisi bidang yang kosong. Sehingga *hand painting* ini dapat berfungsi sebagai asesoris.

Selain dari ceritanya, dalam suatu pertunjukan drama diperlukan beberapa elemen pendukung yang menunjang keseluruhan penampilan pertunjukan agar maksud dan pesan dari pertunjukan tersebut dapat tersampaikan dengan baik kepada penonton. Elemen-elemen pendukung tersebut antara lain tata panggung,

lighting, musik, kostum, koreografi, tata rias, penataan rambut, serta *hand painting*.

Pertunjukan ini disajikan tidak hanya untuk keperluan hiburan saja, tetapi didalamnya juga menyajikan pesan-pesan sosial dan edukasi kepada orang tua, remaja, dan anak-anak yang menyaksikan. Terlebih untuk memenuhi kebutuhan dongeng anak-anak yang sekarang ini banyak dari orang tua yang sibuk dengan pekerjaannya, sehingga jarang atau bahkan tidak pernah membacakan dongeng untuk anak-anaknya. Pesan-pesan tersebut disampaikan melalui masing-masing tokoh dan watak yang dimiliki. Kendalanya untuk peran Anastasia merupakan tokoh antagonis, sehingga penyampaian pesan tersebut seperti suatu peringatan dan pemberitahuan kepada penonton agar tidak memiliki sifat dan sikap seperti tokoh Anastasia ini. Sehingga maksud dari pesan-pesan yang terkandung dalam tokoh ini dapat tersampaikan dan diterima baik oleh penonton.

Pertunjukan ini bertujuan untuk memperbaiki nilai sosial dan kesenian masyarakat yang sekarang ini mengalami kemunduran. Mengembangkan kesenian yang semakin lama semakin berkurang kepeduliannya dari masyarakat, maka perlu dilestarikan kesenian-kesenian yang dapat menyampaikan pesan-pesan dan edukasi dalam kemasan ceritanya. Apalagi sulitnya menggabungkan tujuh cerita dongeng menjadi satu dongeng agar menjadi satu cerita yang menarik.

B. Identifikasi Masalah

1. Sulitnya membuat sebuah karya perwujudan dari tata rias yang dikemas dalam suatu pertunjukan drama berdasarkan ide-ide yang dimiliki.
2. Sulitnya memperlihatkan watak atau karakter tokoh melalui tata rias dan sulitnya menggabungkan beberapa cerita menjadi satu cerita baru.
3. Sulitnya memodifikasi kostum yang baru, namun tidak meninggalkan ciri khas kostum aslinya dan tetap nyaman dikenakan pada saat pertunjukan.
4. Sulitnya membuat *make up* antagonis sesuai dengan karakter dan watak tokoh yang keras, jahat, dan angkuh tetapi harus tetap terlihat cantik.
5. Warna rambut asli *talent* dengan warna rambut tokoh pada cerita asli tidak sama, sehingga perlu merubah warna rambut *talent* agar menyerupai warna rambut tokoh pada dongeng.
6. Sulitnya membuat motif *body painting* yang sesuai dengan karakter tokoh dan penyesuaian terhadap bidang untuk mengaplikasikannya.
7. Sulitnya menggabungkan elemen-elemen pendukung pertunjukan agar menunjang keseluruhan penampilan pertunjukan agar maksud dan pesan dari pertunjukan dapat tersampaikan dengan baik kepada penonton.
8. Kurangnya orang tua yang mendampingi pada anak akibat kesibukan pekerjaannya.
9. Sulitnya menyatukan atau mengemas dari beberapa cerita menjadi satu kesatuan cerita yang menarik.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan beberapa identifikasi masalah yang cukup luas, maka penulis perlu memberikan batasan pada permasalahan mendesain, mengaplikasikan, dan menampilkan tokoh Anastasia yang meliputi penataan kostum beserta assesoriesnya, tata rias wajah karakter, penataan rambut, dan *hand painting* pada rias karakter Anastasia dan kostum serta assesories yang mendukung penampilan Anastasia saat dipanggung yang sesuai dengan tema yang diangkat yaitu *Fairy Tales Of Fantasy*.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana mendesain tata rias karakter, *hand painting*, serta penataan rambut pada tokoh Anastasia?
2. Bagaimana mengaplikasikan tata rias karakter, *hand painting*, penataan rambut serta assesories, dan kostum serta assesories untuk tokoh Anastasia?
3. Bagaimana menyelenggarakan pertunjukan *Fairy Tales Of Fantasy* yang menampilkan tokoh Anastasia dalam dongeng Cinderella sesuai dengan, tata rias karakter, *hand painting*, penataan rambut serta assesories, dan kostum serta assesoriesnya?

E. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang penulis kemukakan, maka dapat penulis peroleh beberapa tujuan sebagai berikut:

1. Dapat mendesain tata rias karakter, *hand painting*, dan penataan rambut untuk tokoh Anastasia.
2. Dapat mengaplikasikan tata rias karakter, *hand painting*, penataan rambut serta assesories, dan kostum serta assesories untuk tokoh Anastasia.
3. Dapat menampilkan tata rias karakter, *hand painting*, penataan rambut serta assesories, dan kostum serta assesories untuk tokoh Anastasia melalui pertunjukan drama.

F. Manfaat

Beberapa manfaat yang diharapkan setelah Pertunjukan Tugas Akhir, yaitu:

1. Bagi Penyusun
 - a. Mendapatkan pengalaman khususnya dalam bidang rias seni pertunjukan.
 - b. Mengetahui masalah-masalah yang mungkin akan terjadi di lapangan dan bagaimana cara mengatasinya.
 - c. Menambah pengetahuan tentang *make up* dan penataan rambut khususnya *make up* antagonis..

- d. Menambah dan menggali kreatifitas dalam menciptakan karya-karya baru yang lebih kreatif dan inovatif.
- e. Dapat mengaplikasikan keterampilan yang diperoleh dari dosen pengampu selama mengikuti perkuliahan di Prodi Tata Rias dan Kecantikan.

2. Bagi Pogram Studi

- a. Menjalin kerjasama dan hubungan baik antara mahasiswa dengan dosen dalam menyampaikan ide atau gagasan.
- b. Memperkenalkan Program Studi Tata Rias dan Kecantikan kepada masyarakat luas.
- c. Melahirkan lulusan ahli kecantikan yang mampu bersaing dalam dunia kerja.

3. Bagi Masyarakat

- a. Mendapatkan pesan moral melalui drama yang dipertunjukan.
- b. Mengetahui jenis-jenis tata rias dari berbagai macam karakter sesuai dengan watak pemain.
- c. Mengetahui adanya Program Studi Tata Rias dan Kecantikan di Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta.

G. Keaslian Gagasan

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam Tugas Akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar Ahli Madya atau gelar lainnya di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis oleh orang lain tentang “Tata Rias Karakter Tokoh Anastasia Dalam Dongeng Cinderella Pada Pagelaran *Fairy Tales of Fantasy*”, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Belum adanya karya ilmiah yang mengangkat judul tersebut sehingga saya mengajukan judul “Tata Rias Karakter Tokoh Anastasia Dalam Dongeng Cinderella Pada Pagelaran *Fairy Tales of Fantasy*” untuk memperoleh gelar Ahli Madya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Alur Cerita

Di sebuah kerajaan, Pangeran mengadakan sayembara. Sayembara tersebut ditujukan untuk anak gadis di seluruh pelosok negeri untuk mencocokkan sepatu kaca yang tertinggal di istana sewaktu pesta dansa dengan kaki mereka, tetapi tidak ada yang cocok. Hari itu, kakak tiri Cinderella yaitu Anastasia mulai berdandan dengan gembira. Cinderella sangat sedih sebab ia tidak diperbolehkan ikut oleh Anastasia ke Istana untuk mencoba sepatu kaca. Setelah Anastasia berangkat ke istana, Cinderella kembali ke kamarnya dengan ditemani tikus sahabatnya. Ia menangis karena hatinya sangat kesal. Tidak berapa lama terdengar sebuah suara. Ketika Cinderella berhenti menangis, ia melihat seorang Peri. Peri itu tersenyum dengan ramah. Peri itu berkata kepada Cinderella untuk menghilangkan kesedihannya. Sambil menebar sihirnya, terjadilah suatu keajaiban. Cinderella berubah menjadi Putri yang cantik, dengan memakai gaun yang sangat indah.

Karena gembiranya, Cinderella mulai menari berputar-putar seperti kupu-kupu. Peri berkata kepada Cinderella untuk segera berangkat ke istana untuk mencoba sepatu kaca. Cinderella bergegas ke istana bersama dengan tikus. Sesampainya di istana, Cinderella melihat Anastasia sedang berdansa dengan

Pangeran. Hati Cinderella sedih melihat pangeran berdansa dengan Anastasia. Setelah mengetahui kedatangan Cinderella ke istana, Anastasia membentak dan mengusir Cinderella untuk segera pergi dari istana. Sebelum Cinderella pergi, Pangeran menahan dan menghampiri Cinderella untuk tidak pergi dari istana dan menanyakan maksud kedatangan Cinderella ke istana. Setelah mengetahui maksud kedatangan Cinderella ke istana, Pangeran mempersilakan Cinderella untuk mencocokkan sepatu kaca dengan kakinya. Sepatu kaca tersebut cocok di kaki Cinderella. Kemudian Pangeran menyambutnya dan berdansa dengan Cinderella. Akhirnya mereka hidup bahagia di istana.

Dalam pertunjukan *Fairy Tales Of Fantasy* dengan cerita *Cinderella*, tokoh yang diangkat adalah tokoh Anastasia. Dalam cerita ini, Anastasia merupakan tokoh antagonis. Anastasia adalah kakak tiri Cinderella yang jahat.

B. Karakter Tokoh

Dalam dongeng Cinderella, Anastasia digambarkan hanya sebagai canggung, kikuk, bodoh, jahat, angkuh dan suka memerintah Cinderella. Anastasia juga memiliki kaki yang sangat besar. Anastasia sering bertengkar dengan adiknya, meskipun mereka bersatu dalam kecemburuan dan penghinaan untuk Cinderella. Gaun yang umum dikenakan oleh Anastasia adalah gaun berwarna magenta dengan warna emas dan ungu. Selain itu juga memakai sandal muda. Rambutnya panjang ikal yang jatuh ke bawah dan bergoyang ketika ia bergerak. Ia terlihat secara fisik jelek, namun dalam sekuel, ia berkembang menjadi seorang wanita

muda yang cantik dan baik hati. Tidak seperti Drizella yang tetap jahat dan kejam. http://en.wikipedia.org/wiki/List_of_Disney's_Cinderella_characters

Anastasia ditampilkan sebagai gadis yang cantik tetapi jahat mengenakan gaun yang berwarna merah, ungu dan hitam untuk menguatkan karakter tokoh tersebut. Walaupun dalam cerita Anastasia mempunyai kaki yang besar tetapi secara keseluruhan postur tubuh Anastasia kurus. Sehingga untuk memperlihatkan bentuk tubuh Anastasia yang kurus, gaun yang dikenakan Anastasia dibuat tanpa lengan. Tata rias wajah Anastasia menggunakan tata rias karakter antagonis, dan penataan rambutnya sesuai dengan model rambut dalam cerita.

C. Tata Rias Wajah

Tata rias wajah merupakan suatu kegiatan untuk merubah penampilan atau mempercantik wajah. (Nikmah Ilahi, 2010) Berikut ini merupakan macam-macam jenis rias wajah, antara lain:

1. Rias Wajah Korektif

Rias wajah korektif adalah suatu riasan yang menekankan koreksi wajah yang bertujuan menutupi atau menyamarkan bekas luka, menyamarkan mengkamufase bagian wajah yang kurang sempurna, dan menonjolkan bagian wajah yang kurang sempurna.

2. Rias Foto Hitam Putih

Rias foto hitam putih adalah rias wajah dengan penekanan-penekanan khusus pada relief wajah untuk menghilangkan kesan datar pada wajah dengan memberikan warna-warna gradasi gelap dan terang.

3. Rias Foto Berwarna

Rias foto berwarna adalah rias wajah dengan penekanan-penekanan riasan yang halus dan membaaur karena rias wajah secara keseluruhan akan dilihat dari jarak jauh, dimana warna-warna yang digunakan harus sesuai dengan jenis.

4. Rias Wajah Komersil

Rias wajah komersil adalah rias wajah minimalis yang dibuat sangat alami tanpa ada penekanan apapun sehingga terlihat cantik dan segar.

5. Rias Wajah Cikatri

Rias wajah cikatri adalah rias wajah penutup cacat atau noda hitam pada wajah yang menekankan koreksi wajah untuk mengkamufase atau menyamarkan cacat atau noda hitam pada wajah.

6. Rias Wajah Fashion

Rias wajah fashion adalah rias wajah yang memberikan efek-efek tertentu sesuai dengan karakter busana yang ingin ditonjolkan sehingga penampilan peragawati secara keseluruhan merupakan satu kesatuan dan saling menunjang antara rias wajah dengan busana yang dikenakan.

7. Rias Wajah Panggung

Rias wajah panggung adalah rias wajah yang dibuat untuk menunjang penampilan pemain diatas panggung dan menonjolkan karakter lakon yang dibawakan.

8. Rias Wajah Karakter

Rias wajah karakter adalah rias wajah yang dibuat untuk menunjang penampilan pemain dengan karakter atau watak yang diperankan.

9. Rias Wajah Kreatif atau Fantasi

Rias wajah kreatif atau fantasi adalah rias wajah yang mengandalkan kreatifitas dan kebebasan berkreasi seseorang perias namun hasilnya tetap cantik dan tidak berlebihan.

Rias wajah yang diterapkan untuk merias tokoh Anastasia, yaitu rias wajah korektif untuk mengoreksi bagian wajah yang kurang sempurna dan menonjolkan bagian wajah yang sudah sempurna, rias wajah panggung untuk menunjang penampilan tokoh di atas panggung dan menonjolkan karakter yang dibawakan, rias wajah karakter untuk menunjang penampilan pemain dengan karakter atau watak yang diperankan, dan rias wajah kreatif atau fantasi yang menggunakan kreatifitas sesuai dengan sumber ide merias yang dimiliki.

D. Tata Rias Wajah Karakter

1. Pengertian

Rias wajah karakter adalah seni menggunakan bahan-bahan kosmetika untuk mewujudkan peran atau karakter dengan memperhatikan *lighting* dan titik lihat peneonton. (Nikmah Ilahi, 2010:129) Selain itu rias karakter juga berarti mengubah penampilan pemain dalam hal umur, watak, bentuk wajah agar sesuai dengan tokoh. (Eko Santosa, dkk. 2008:302) Ciri-ciri rias wajah karakter, antara lain: garis rias wajah tajam, warna-warna yang digunakan mencolok dan kontras, alas bedak yang digunakan lebih tebal. (Nikmah Ilahi, 2010:129) Gambaran watak atau karakter yang akan dimainkan dalam suatu pertunjukan dapat diwujudkan dengan memperhatikan delapan faktor, yaitu:

- a) Ras dan suku bangsa, misalnya dari ras Indian, Mongolia, Aborigine dan suku bangsa Asia, Afrika, Amerika, karena setiap rasa tau suku bangsa mempunyai ciri khas wajah yang berbeda.
- b) Umur pelaku panggung harus disesuaikan dengan umur yang diperankan.
- c) Kepribadian, misalnya berwatak keras, ramah, berwibawa, dan lucu.
- d) Kesempurnaan jasmaniah atau adanya cacat yang menonjol.
- e) Tokoh yang mengidap suatu penyakit khusus akan berbeda riasan wajahnya dengan tokoh yang sehat.
- f) Setiap masa ada mode tertentu yang menunjukkan ciri tokoh yang akan ditampilkan.
- g) Lingkungan.
- h) Status sosial. (Nikmah Ilahi, 2010:129)

Keberhasilan suatu pertunjukan salah satunya ditentukan oleh riasan wajah yang sesuai dengan karakter yang dimainkan, ada bermacam teknik merias wajah karakter yaitu :

a) Rias Wajah dengan Tuntutan Peran Sesuai Jenis Kelamin

Rias wajah dilakukan bila seorang penata rias harus mengubah seorang laki-laki menjadi perempuan atau sebaliknya yang disebut dengan *trafesti*. Wajah seorang laki-laki berbeda dengan wajah seorang perempuan. Bentuk wajah seorang laki-laki lebih tegas, bentuk alis yang kaku dan kelopak mata yang lebih sempit dibandingkan dengan yang dimiliki oleh perempuan. Mengubah seorang laki-laki menjadi perempuan dengan bantuan *make-up* dapat dilakukan dengan cara memperhalus bentuk wajah melalui pemberian *shading*, alis agak dinaikkan, kelopak mata dibuat lebih lebar dengan bantuan *eye shadow*. (Herni Kusantati, dkk. 2008:500)

b) Riasan dengan Karakteristik Wajah Sesuai Suku Bangsa

Rias wajah dilakukan apabila aktor atau aktris harus berperan sebagai seseorang yang berasal dari satu bangsa yang berlainan dengan bangsa aslinya. Pengetahuan tentang berbagai sifat bangsa-bangsa, tipe dan watak sangat diperlukan agar pemanggungan dapat diwujudkan. Aktor atau aktris yang berasal dari satu bangsa harus melakukan peran sebagai seseorang dari bangsa lain, misalnya aktris berkebangsaan Indonesia memerankan tokoh berkebangsaan Jepang. Orang berkebangsaan Jepang

memiliki kulit yang lebih putih, mata yang lebih sipit dan rambut yang lebih lurus dari orang Indonesia. Tata rias bangsa dapat dilakukan dengan membuat wajah aktris Indonesia menyerupai orang berkebangsaan Jepang dengan berpatokan pada ciri-ciri orang Jepang tersebut. (Herni Kusantati, dkk. 2008:500)

c) Rias Wajah Sesuai dengan Usia

Rias wajah sesuai dengan usia adalah merias seseorang menjadi tokoh yang berusia lebih muda atau lebih tua dari sebenarnya. Pengetahuan mengenai anatomi manusia dari berbagai umur sangat diperlukan untuk mewujudkan rias usia tersebut, misalnya untuk mengubah seorang wanita muda menjadi nenek tua diperlukan pengetahuan garis kerut, bagian wajah yang cekung dan cembung dari seorang nenek-nenek.

Merias wajah dengan karakter orang tua ini yang pertama harus dilakukan adalah menganalisa watak, misalnya : orang tua yang bagaimana yang akan kita tampilkan, berapa umurnya dan bagaimana latar belakang kehidupannya. Merias wajah karakter orang tua yang berumur 50 tahun dengan latar belakang kehidupan yang baik dan berbahagia dapat dirias dengan menggunakan pensil alis dan *eye shadow* untuk membuat garis kerut yang diberi warna cerah. Pergunakan *foundation* yang lebih muda dari warna kulit dan bedak warna cerah (merah muda) dan diberi perona pipi yang tidak mencolok dari warna bedak, kemudian tambahkan *lipstick* yang tidak mencolok. Merias wajah karakter orang tua yang

bersedih sedikit berbeda dengan karakter orang tua yang berbahagia. Perbedaan terletak pada pemilihan warna *foundation*, pensil alis dan *eye shadow*, untuk karakter orang tua yang bersedih lebih memilih warna-warna yang lebih gelap dari karakter orang tua yang berbahagia. (Herni Kusantati, dkk. 2008:501)

d) Rias Wajah Sesuai dengan Karakteristik Tokoh

Rias tokoh lebih menekankan pada watak yang akan dibawakan oleh pemain, seperti tokoh antagonis atau protagonis. (Herni Kusantati, dkk. 2008:503)

2. Pengembangan Sumber Ide

Sumber ide adalah segala sesuatu yang dapat menimbulkan ide seseorang untuk menciptakan desain ide baru. (Sri Widarwati, M. Pd, dkk. 2000:58) dalam menciptakan suatu desain yang baru, dapat melihat dan mengambil berbagai obyek untuk dijadikan sebagai sumber ide. Obyek tersebut dapat berupa benda-benda yang ada di lingkungan sekitar dan peristiwa-peristiwa yang terjadi.

Sebelum membuat desain, terlebih dahulu membuat suatu sketsa. Idealnya pada saat pembuatan sketsa, tidak asal mencoret namun berdasarkan dengan sumber ide. Sumber ide merupakan bagian dari konsep penciptaan. Sumber ide menjadi landasan terciptanya suatu karya. Pengembangan bentuk dan

perubahannya dapat dilakukan dalam berbagai teknik dan pengembangan.

Teknik dan pengembangan tersebut, antara lain:

a) Stilisasi

Stilisasi merupakan cara penggambaran untuk mencapai bentuk keindahan dengan menggayakan objek dan atau suatu benda yang digambar. (Triyanto, dkk. 2011:23) Teknik yang paling mudah dalam membuat stilisasi dengan menambah bentuk satu demi satu dari bentuk asli ke bentuk yang lebih rumit.

b) Distorsi

Distorsi merupakan penggambaran bentuk yang menekankan pada pencapaian karakter, dengan cara menyangatkan wujud-wujud tertentu pada benda atau objek yang digambar. (Triyanto, dkk. 2011:23)

c) Transformasi

Transformasi adalah penggambaran bentuk yang menekankan pada pencapaian karakter, dengan memindahkan (trans) wujud atau figure dari objek lain ke objek yang digambar. (Triyanto, dkk. 2011:24)

d) Disformasi

Disformasi merupakan penggambaran bentuk yang menekankan pada interpretasi karakter, dengan mengubah bentuk objek. (Triyanto, dkk. 2011:24) Langkah yang paling mudah membuat disformasi

dengan caramengurangi satu demi satu bentuk asli menjadi bentuk yang lebih sederhana.

Sumber ide dan cara pengembangan yang digunakan untuk menciptakan suatu desain, antara lain teknik distorsi, transformasi, dan disformasi. Disformasi yang menekankan pada pencapaian karakter dengan cara menyangatkan wujud-wujud tertentu, transformasi melalui penggambaran bentuk yang menekankan pada pencapaian karakter dengan memindahkan (trans) wujud atau figure dari objek lain ke objek yang akan digambar, dan disformasi melalui penggambaran bentuk yang menekankan pada interpretasi karakter dengan mengubah bentuk objek.

3. Penerapan Warna

Warna-warna yang digunakan dalam rias karakter tokoh Anastasia, yaitu warna merah, hitam, dan ungu. Pada pementasan, lampu/ *lighting* yang digunakan berubah-ubah maka harus diperhatikan dan disesuaikan dengan warna kostum dan riasan. Berikut ini merupakan efek-efek *lighting* pada *make up*.

Warna	Warna Lampu				
<i>Make up</i>	Merah	Kuning	Hijau	Biru	Ungu
Merah	Menghilang	Merah	Sangat menggelapkan	Menggelapkan	Mencerahkan hingga merah pucat
Orange	Memudarkan	Memudar	Menggelapkan	Sangat menggelapkan	Mencerahkan
Kuning	Memutihkan	Memutihkan atau menghilangkan	Menggelapkan	Memudarkan	Menjadi pink
Hijau	Menggelapkan	Menggelapkan menjadi kelabu gelap	Memudar menjadi hijau pucat	Menerangi	Biru pucat
Biru	Menggelapkan menjadi kelabu gelap	Menggelapkan menjadi kelabu gelap	Memudar menjadi hijau pucat	Berbalik menjadi biru pucat	Menggelapkan
Ungu	Menggelapkan menjadi hitam	Menggelapkan menjadi hampir hitam	Menggelapkan menjadi hitam	memudar	Sangat pucat

Efek-efek LigTabel 1. Efek *Lighting* pada *Make up*
(Sumber: Vincent J-R Kehoe, 1992:44)

4. Koreksi Wajah

a) Koreksi Bentuk Wajah

Mempelajari bentuk wajah sebelum melakukan rias wajah sangat penting disamping mengetahui peralatan dan kosmetika yang hendak digunakan. Pengetahuan tentang bentuk hidung, mata, mulut dan lainnya diperlukan untuk memilih kosmetik yang tepat. Koreksi wajah dilakukan dengan tujuan mengkamufase bagian wajah yang kurang sempurna dan menonjolkan bagian wajah yang sempurna, sehingga bentuk wajah secara keseluruhan akan terlihat lebih sempurna dan mendekati bentuk wajah ideal. Bentuk wajah yang sempurna yaitu bentuk wajah oval atau bulat telur. Sehingga bentuk-bentuk wajah seperti bulat, lonjong, segitiga, persegi, segitiga terbalik, buah pear, hati dan belah ketupat dapat dikoreksi untuk mendekati bentuk wajah ideal yaitu oval. Pengkoreksian

dilakukan pada bagian-bagian wajah tertentu dengan pemberian warna gelap (*shading*) pada bagian wajah yang kurang sempurna, dan pemberian warna terang (*tint*) pada bagian wajah yang sudah sempurna. (Endang Wijanarko Puspoyo, 2006:50)

Tata rias wajah koreksi berdasarkan prinsipnya bahwa bentuk muka yang dianggap kurang sempurna dapat diubah sedemikian rupa, sehingga penampilannya menjadi lebih baik. Jadi pada dasarnya rias wajah koreksi adalah menonjolkan bagian wajah yang indah, menutupi yang kurang, dan menciptakan kesan bentuk oval pada wajah. (Nelly Hakim, 1998:65)

Berikut ini koreksi bentuk wajah sesuai bentuk wajah masing-masing:

1) Koreksi Wajah Bulat

Untuk merias wajah bulat, dibuat agar wajah menjadi lebih kurus dan berbentuk oval, alis tidak boleh terlalu melengkung, bayangan mata agak menaik. Pipi yang bulat ditutup dengan bayangan gelap menggunakan *foundation* berwarna lebih gelap dari warna kulit atau diatas bedak diberi bayangan berwarna kecoklatan (*shading*). Disamping melalui bayangan gelap, kesan oval juga diperoleh dari penggunaan *blush on* dalam arah vertikal. (Nelly Hakim, 1998:66)



Gambar 1. Koreksi Wajah Bulat
(Sumber: Nelly Hakim, 1998)

2) Koreksi Wajah Panjang

Untuk merias wajah panjang, dibuat agar wajah kelihatan lebih lebar, dengan alis, mata, dan mulut sedapat mungkin menjurus horizontal. Pipi yang kurus, didepan telinga diberi *foundation* yang lebih terang dari warna kulit aslinya dan diatas bedak diberi warna terang (*tint*). Daggu yang panjang diberi foundation lebih gelap dari warna kulit asli. Kemudian diatas bedak diberi bayangan gelap berwarna kecoklatan (*shading*). Untuk mengurangi kesan panjang pada wajah, pipi diberi pemerah pipi yang bercorak horizontal. (Nelly Hakim, 1998:66)



Gambar 2. Koreksi Wajah Panjang
(Sumber: Nelly Hakim, 1998)

3) Koreksi Wajah Persegi

Koreksi dikerjakan seperti untuk wajah bulat, tetapi harus diperhatikan pada rahang yang lebar ditutup dengan *foundation* yang berwarna lebih gelap dari warna kulit aslinya (*shading*) atau diberi bayangan gelap diatas bedak. Kedua pipi pada bagian depan telinga diberi *foundation* warna lebih terang atau diberi bayangan terang diatas bedak (*tint*). Agar dagu yang pendek kelihatan lebih panjang, bagian dagu diatas bedak diberi bayangan terang (*tint*).sedangkan agar terlihat oval, kenakan *blush on* dalam arah vertikal. (Nelly Hakim, 1998:67)



Gambar 3. Koreksi Wajah Persegi
(Sumber: Nelly Hakim, 1998)

4) Koreksi Wajah Belahketupat

Wajah berbentuk belah ketupat sangat lebar pada daerah kedua tulang pipi, maka pada bagian ini ditutup dengan shading yang memanjang vertikal. Dagum yang panjang juga ditutup dengan shading. Pada kedua sisi dahi dan kedua sisi rahang bawah yang terlalu sempit dikenakan *foundation* yang berwarna lebih terang

supaya pada bagian-bagian ini terlihat lebih lebar, atau diatas bedak juga diberi warna lebih terang (*tint*). Untuk mengurangi penonjolan tulang pipi, maka pada bagian ini ditutup dengan *blush on* yang dikenakan mengarah vertikal. (Nelly Hakim, 1998:67)



Gambar 4. Koreksi Wajah Belahketupat
(Sumber: Nelly Hakim, 1998)

5) Koreksi Wajah Segitiga

Bagian bawah rahang bawah yang lebar ditutup dengan *foundation* yang berwarna lebih gelap (*shading*). Agar dahi yang sempit tampak lebih lebar bagian ini diberi *foundation* yang berwarna lebih terang (*tint*). Kedua pipi dioles *blush on* dalam arah vertikal. (Nelly Hakim, 1998:68)



Gambar 5. Koreksi Wajah Segitiga
(Sumber: Nelly Hakim, 1998)

6) Koreksi Wajah Segitiga Terbalik

Bagian kiri dan kanan dahi yang lebar dan dagu yang panjang ditutup dengan *foundation* yang berwarna lebih gelap (*shading*). Kedua sisi rahang bawah yang sempit diberi foundation yang berwarna lebih terang (*tint*) untuk menimbulkan kesan lebih lebar. Kedua tulang pipi ditutup dengan blush on dalam arah horisontal. (Nelly Hakim, 1998:68)



Gambar 6. Koreksi Wajah Segitiga Terbalik
(Sumber: Nelly Hakim, 1998)

b) Koreksi Bentuk Alis

Alis adalah bagian wajah yang paling penting dalam rias wajah, karena baik bentuk maupun posisi alis sangat mempengaruhi ekspresi wajah. (Nelly Hakim, 1998:68) Berikut ini koreksi bentuk alis berdasarkan bentuknya masing-masing:

1) Korekai Alis Menurun

Jika alis menurun, wajah akan terlihat sedih atau tua. Untuk memperbaikinya rambut-rambut ujung alis yang menurun dicabut dan bentuk alis yang sempurna menggunakan pensil alis. (Nelly Hakim, 1998:69)



Gambar 7. Koreksi Alis Menurun
(Sumber: Nelly Hakim, 1998)

2) Koreksi Alis Melengkung

Pada alis yang terlalu melengkung rambut-rambut pada ujung dan pangkal alis dicabut, kemudian bentuk alis yang lebih lurus menggunakan pensil alis. (Nelly Hakim, 1998:69)



Gambar 8. Koreksi Alis Melengkung
(Sumber: Nelly Hakim, 1998)

3) Koreksi Alis Lurus

Untuk memperbaiki alis lurus, rambut-rambut pada pangkal dan pada perut (bagian bawah) alis dicabut, lalu alis digambar agak melengkung menggunakan pensil alis. (Nelly Hakim, 1998:69)



Gambar 9. Koreksi Alis Lurus
(Sumber: Nelly Hakim, 1998)

4) Koreksi Alis Terlalu Tebal

Alis terlebih dahulu dibuat pola, lalu rambut-rambut yang terdapat diluar pola dicabut sehingga tercapai bentuk alis yang ideal. (Nelly Hakim, 1998:69)



Gambar 10. Koreksi Alis Terlalu Tebal
(Sumber: Nelly Hakim, 1998)

5) Koreksi Alis Terlalu Berdekatan

Pangkal alis yang terletak sangat berdekatan menimbulkan kesan berwatak judes, maka harus diperbaiki dengan mencabuti rambut-rambut dikedua pangkal alis supaya jarak antara kedua pangkal alis tampak lebih renggang. Sebaliknya jika letak pangkal alis berjauhan, maka pangkal alis diperpanjang menggunakan pensil alis. (Nelly Hakim, 1998:69)



Gambar 11. Koreksi Alis Terlalu Berdekatan
(Sumber: Nelly Hakim, 1998)

c) Koreksi Bentuk Mata

Bentuk mata yang bermacam-macam dapat disempurnakan bentuknya. Hal ini dapat dilakukan dengan teknik permainan warna, khususnya pada daerah seputar mata. Warna gelap disekitar mata atau kantong mata dapat disamarkan dengan *eye concealer*. Ratakan disekitar mata atau kantong mata menggunakan jari-jari tangan hingga rata. Pengolesan *eye concealer* ini dapat dilakukan sebelum maupun sesudah menggunakan *foundation*. Berikut macam-macam koreksi wajah dan koreksinya:

1) Mata Kecil

Untuk membesarkan mata yang kecil. Pilih perona mata yang terang, dengan menggunakan sikat halus dengan ujung persegi, tepat dibagian atas mata. Gunakan warna pada lipatan mata. Jangan mewarnai bagian dekat mata sebelah dalam, karena akan lbih memperkecil mata. Pemakaian *eye liner* berwarna abu-abu terang dibawah mata akan mengesankan mata lebih lebar. (Endang Wijanarko Puspoyo, 2006:31)



Gambar 12. Koreksi Mata Kecil
(Sumber: Endang Wijanarko Puspoyo, 2006)

2) Mata Lebar

Dengan menggunakan kuas kecil, buat garis batas dengan warna kulit muka, di antara mata dengan pangkal hidung. Ulaskan bedak dan ratakan kea rah bawah bagian samping hidung. Ulaskan *highlight* berwarna netral pada bagian ujung alis. Warnai bagian garis batas untuk menekankan bagian dalam mata dekat ulaskan pewarna coklat terang pada bagian sudut luar mata. (Endang Wijanarko Puspoyo, 2006:31)



Gambar 13. Koreksi Mata Lebar
(Sumber: Endang Wijanarko Puspoyo, 2006)

3) Mata Oval dan Berujung Lancip

Sapuan perona mata berwarna terang pada tulang alis dan ratakan pada kelopak mata. Gunakan *eye liner* berwarna hitam atau coklat dari bagian dalam kelopak mata sampai ke ujung mata.
(Endang Wijanarko Puspoyo, 2006:32)



Gambar 14. Koreksi Mata Oval dan Berujung Lancip
(Sumber: Endang Wijanarko Puspoyo, 2006)

4) Mata yang Berdekatan Satu Dengan Lainnya

Sapuan highlight berwarna pucat pada pangkal mata ke arah hidung member kesan mata lebih jauh. Selanjutnya berikan perona mata yang gelap pada bagian ujung luar kelopak mata dengan arah sapuan ke atas dan ke samping luar. Akan lebih sempurna jika pada bagian bawah mata diberi garis dengan *eyeliner* pensil.
(Endang Wijanarko Puspoyo, 2006:32)



Gambar 15. Koreksi Mata Berdekatan Satu Dengan Lainnya
(Sumber: Endang Wijanarko Puspoyo, 2006)

5) Mata Besar dan Menonjol

Ratakan seluruh kelopak mata menggunakan pewarna yang agak gelap atau gelap. Tidak disarankan menggunakan perona mata yang mengandung *gliter* atau *highlight*, karena akan lebih menonjolkan kelopak mata yang sudah menonjol. Gunakan *eyeliner* pada bagian dalam mata, untuk mengurangi kesan mata yang besar. Kenakan mascara hanya pada bagian tengah bulu mata. (Endang Wijanarko Puspoyo, 2006:32)



Gambar 16. Koreksi Mata Besar dan Menonjol
(Sumber: Endang Wijanarko Puspoyo, 2006)

6) Mata yang Dalam

Sapuan warna merah muda atau warna coklat keabu-abuan pada kelopak mata. Perona sedikit gelap pada bagian tulang alis yang disapukan ke alis. Gunakan warna abu-abu muda pada lipatan mata. Beri *eye liner* pada garis mata bawah bagian dalam dengan warna coklat tua atau hitam. (Endang Wijanarko Puspoyo, 2006:33)



Gambar 17. Koreksi Mata yang Dalam
(Sumber: Endang Wijanarko Puspoyo, 2006)

7) Mata yang Redup

Ulaskan perona dengan arah keatas dan keluar sampai pada bagian sebelum akhir garis alis. Jangan ulaskan warna pada bagian sudut luar kelopak mata dimana mata tampak mulai redup/ jatuh. Usahakan pada garis atau lipatan mata memakai warna yang samar-samar menggunakan perona yang berwarna sedang. (Endang Wijanarko Puspoyo, 2006:33)



Gambar 18. Koreksi Mata yang Redup
(Sumber: Endang Wijanarko Puspoyo, 2006)

8) Mata Bulat

Pemilihan warna gelap bagi mata yang bulat adalah tepat, dapat dimulai pada sudut mata bagian dalam. Sapuan pewarna keatas pada bagian tersebut dan kearah luar sejalan dengan garis alis, dimana warna lebih dipertegas pada bagian dalam sudut mata. Pemakaian perona warna muda pada sudut mata bagian bawah akan mempertegas warna pada kelopak mata. Pilih warna terang

untuk *highlight* pada bagian bawah garis alis.(Endang Wijanarko Puspoyo, 2006:34)



Gambar 19. Koreksi Mata Bulat
(Sumber: Endang Wijanarko Puspoyo, 2006)

9) Mata Sipit

Menggunakan warna perona lebih tua pada sudut mata bagian dalam dekat hidung, dan sapuan pewarna lebih tua pada bagian ujung mata. Warnai pada bagian tengah kelopak dengan seksama, sapukan kearah hidung agar warna lebih menyatu. Gunakan garis mata pada bagian bawah mata. Garis yang tipis dan halus akan lebih baik, karena akan lebih mendalamkan mata, goresan/ sapuan warna mempertajam mata yang sipit. (Endang Wijanarko Puspoyo, 2006:34)



Gambar 20. Koreksi Mata Sipit
(Sumber: Endang Wijanarko Puspoyo, 2006)

d) Koreksi Bentuk Hidung

Tindakan koreksi yang memperbaiki kesan mata dan alis, dikerjakan dengan member bayangan atau warna yang terang pada bagian-bagian hidung tertentu.

1) Letak Kedua Mata/Alis yang Terlalu Jauh Satu Terhadap Lainnya

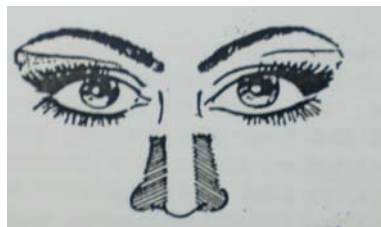
Kedua sisi punggung hidung, mulai dari bawah pangkal alis sampai di cuping hidung diberi bayangan gelap. (Nelly Hakim, 1998:71)



Gambar 21. Koreksi Letak Kedua Mata/Alis yang Berjauhan
(Sumber: Nelly Hakim, 1998)

2) Letak Kedua Mata/Alis yang Terlalu Berdekatan

Sisi punggung hidung mulai pertengahan sampai di cuping hidung diberi bayangan gelap, sedangkan rambut-rambut dipangkal alis dicabuti. (Nelly Hakim, 1998:71)



Gambar 22. Koreksi Letak Kedua Mata/Alis yang Berdekatan
(Sumber: Nelly Hakim, 1998)

3) Hidung Terlalu Pesek dan Lebar

Kedua sisi punggung hidung mulai dari bawah pangkal alis sampai di cuping hidung diberi bayangan gelap, sedangkan jalur tengah punggung hidung sampai di ujung hidung di olesi dengan *tint*. (Nelly Hakim, 1998:71)



Gambar 23. Koreksi Hidung Terlalu Pesek dan Lebar
(Sumber: Nelly Hakim, 1998)

4) Hidung yang Terlalu Panjang

Ujung hidung diberi bayangan gelap. (Nelly Hakim, 1998:71)



Gambar 24. Koreksi Hidung Terlalu Panjang
(Sumber: Nelly Hakim, 1998)

5) Hidung yang Terlalu Pendek

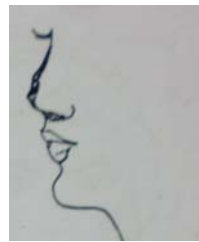
Jalur tengah punggung hidung sampai di ujung hidung diberi *tint*, sedangkan kedua sisi punggung hidung diberi *shading*. (Nelly Hakim, 1998:71)



Gambar 25. Koreksi Hidung Terlalu Pendek
(Sumber: Nelly Hakim, 1998)

6) Hidung yang Mencuat Keatas

Jalur tengah punggung hidung sampai di ujung hidung diberi bayangan gelap. (Nelly Hakim, 1998:72)



Gambar 26. Koreksi Hidung yang Mencuat Keatas
(Sumber: Nelly Hakim, 1998)

e) **Koreksi Bentuk Bibir**

Bentuk bibir tidak semuanya berbentuk sempurna. Berikut beberapa bentuk bibir yang memerlukan penyempurnaan sesuai dengan hasil yang mendekati sempurna. Pada waktu menggunakan foundation dan bedak, hendaknya bagian bibir juga diulaskan kosmetika tersebut. Hal ini memudahkan dalam koreksi bentuk bibir karena kosmetika tersebut dapat memudarkan bentuk dan warna asli bibir

1) Koreksi Bibir Tipis

Kedua bibir dibuat melampaui batas bibir, sehingga akan tampak lebih tebal. (Endang Wijanarko Puspoyo, 2006:40)



Gambar 27. Koreksi Bibir Tipis
(Sumber: Endang Wijanarko Puspoyo, 2006)

2) Koreksi Bibir Atas yang Tipis

Keseluruhan bibir bagian atas dibuat melampaui batas asli bibir untuk mengimbangi ketebalan bibir bawah. (Endang Wijanarko Puspoyo, 2006:40)



Gambar 28. Koreksi Bibir Atas yang Tipis
(Sumber: Endang Wijanarko Puspoyo, 2006)

3) Koreksi Bibir Bawah yang Tipis

Bibir bawah dibuat lebih tebal untuk mengimbangi ketebalan bibir atas. (Endang Wijanarko Puspoyo, 2006:40)



Gambar 29. Koreksi Bibir Bawah yang Tipis
(Sumber: Endang Wijanarko Puspoyo, 2006)

4) Koreksi Bibir Kecil

Bibir atas dan bawah dipertebal dan dilebarkan pada kedua sudut mulutnya. (Endang Wijanarko Puspoyo, 2006:41)



Gambar 30. Koreksi Bibir Kecil
(Sumber: Endang Wijanarko Puspoyo, 2006)

5) Koreksi Bibir yang Tebal dan Lebar

Ulasan lipstick dibuat di dalam garis asli bibir, kedua ujung bibir. (Endang Wijanarko Puspoyo, 2006:41)



Gambar 31. Koreksi Bibir yang Tebal dan Lebar
(Sumber: Endang Wijanarko Puspoyo, 2006)

6) Koreksi Bibir Asimetris

Ulasan lipstick dibuat seolah-olah bibir tersebut sempurna. (Endang Wijanarko Puspoyo, 2006:41)



Gambar 32. Koreksi Bibir Asimetris
(Sumber: Endang Wijanarko Puspoyo, 2006)

7) Koreksi Bibir yang Menurun

Kedua sudut bibir dibuat lebih naik. (Endang Wijanarko Puspoyo, 2006:41)



Gambar 33. Koreksi Bibir yang Menurun
(Sumber: Nelly Hakim, 1998)

8) Koreksi Bibir yang Terlalu Oval

Kupido diperjelas menggunakan pensil pembentuk bibir.
(Endang Wijanarko Puspoyo, 2006:41)



Gambar 34. Koreksi Bibir yang Terlalu Oval
(Sumber: Endang Wijanarko Puspoyo, 2006:41)

9) Koreksi Bibir Kupido yang Terlalu Tajam/ Lancip

Lakukan kupido diisi sehingga lekukan menjadi lebih dangkal,
kedua ujung (sudut) mulut diperlebar. (Endang Wijanarko Puspoyo, 2006:42)



Gambar 35. Koreksi Bibir Kupido yang Terlalu Tajam/ Lancip
(Sumber: Endang Wijanarko Puspoyo, 2006)

5. Kosmetik Rias Wajah Karakter

a) *Base Make Up*



Gambar 36. *Base Make Up*
(Sumber: Wardah Kosmetik, 2012)

Keterangan:

1) *Cleanser*

Membersihkan wajah dari debu dan sisa kosmetik yang menempel pada kulit wajah.

2) *Face Tonic*

Mengangkat sisa *cleanser* pada wajah dan menutup pori-pori wajah.

3) *Moisturizer*

Melembabkan kulit dan melindungi kulit wajah dari sinar matahari.

4) *Foundation*

Memberi dasar *make up* sebelum diaplikasikan bedak agar *make up* lebih tahan lama dan bedak dapat menempel. *Foundation* berfungsi untuk mengoreksi bagian wajah yang kurang sempurna menjadi terlihat sempurna dan menonjolkan bagian wajah yang sudah sempurna. Selain itu *foundation* juga berfungsi untuk membuat suatu karakter tokoh yang diinginkan.

5) *Face Powder*

Menutup *foundation* agar wajah tidak mengkilat.

6) *Compact Powder*

Menghaluskan dan meratakan sisa-sisa *face powder* agar lebih melekat dan tahan lama.

b) *Dekoratif MakeUp*





Gambar 37. *Dekoratif Make Up*
(Sumber: Wardah Kosmetik, 2012)

Keterangan:

1) *Pensil Alis*

Membuat dan membentuk alis sesuai dengan koreksi bentuk alis.

2) *Eye Shadow*

Kosmetik untuk dekorasi mata. Warna yang akan diaplikasikan disesuaikan dengan warna pakaian.

3) *Eye Liner*

Membingkai mata agar mata terlihat lebih tajam dan segar.

4) *Mascara*

Menambah volume bulu mata agar terlihat lebih panjang dan lebih lebat.

5) *Blush On*

Diaplikasikan pada tulang pipi agar terlihat segar.

6) *Lip Balm*

Memberi kelembaban pada bibir agar bibir tidak mudah kering dan pecah-pecah.

7) *Lip Liner*

Membingkai dan mengoreksi bentuk bibir.

8) *Liptick*

Memberikan warna pada bibir agar bibir terlihat lebih segar.

9) *Lip Shine*

Memberikan kesan basah dan segar pada bibir agar bibir tidak kering dan kusam.

6. Lenan Rias Wajah Karakter

Sebelum memulai merias, sangat dianjurkan untuk melakukan pembersihan wajah terlebih dahulu. Hal ini dilakukan untuk membersihkan debu, minyak, dan sisa kosmetik yang menempel pada wajah. Untuk itu lenan yang dipersiapkan untuk melakukan pembersihan, antara lain:



Gambar 38. Lenan Rias Wajah Karakter
(Ksaktiana Marantika, 2012)

Keterangan:

a) Tissue (*Tissue*)

Berfungsi untuk mengangkat kosmetik pembersih dan perona bibir yang berlebihan.

b) Kapas (*Cotton*)

Berfungsi untuk mengangkat dan membersihkan kosmetik pada wajah, selain itu juga digunakan untuk memberi penyegar pada wajah setelah melakukan pembersihan.

c) Kapas Berbatang (*Cotton Bud*)

Berfungsi untuk membersihkan kosmetik yang tidak diinginkan atau berlebihan, seperti: mascara, *eyeshadow*, *eyeliner*, garis bibir, dan alis.

7. Peralatan Rias Wajah Karakter



Gambar 39. Peralatan Rias Wajah Karakter
(Ksaktiana Marantika, 2012)

a) *Spons Foundation*

Digunakan untuk mengoleskan *foundation* cair maupun *foundation* padat.

b) *Puff*

Digunakan untuk membubuhkan bedak tabur.

c) Spons Bedak Padat

Digunakan untuk membubuhkan bedak padat.

d) Kuas Bedak Besar (*Powder Brush*)

Berguna untuk merapikan bedak tabur serta membuang sisa bedak yang berlebihan.

e) Kuas Perona Pipi (*Blush On Brush*)

Bentuknya sama dengan kas bedak namun lebih kecil, berfungsi untuk membubuhkan serbuk pemulas pipi pada tulang pipi.

f) Kuas Pengoreksian (*Countur Brush*)

Bentuknya lebih kecil dari kuas blush on, berfungsi untuk mengoreksi bagian-bagian wajah yang perlu diberi bayangan gelap (*shade*) atau bayangan terang (*tint*).

g) Kuas Mata Tumpul (*Blunt Shadow Brush*)

Bentuknya kecil dan rata, digunakan untuk mewarnai tulang mata dibawah alis (*highlight*).

h) Kuas Pembaur (*Fluff Brush*)

Bentuknya kecil dengan ujung kuas membulat/ oval dan sangat lembut. Berfungsi untuk mewarnai kelopak mata dan membaurkan warna-warna antara pad arias mata.

i) Kuas Sudut Mata (*Stiff Angel Brush*)

Berbentuk kecil ujungnya segitiga, berfungsi untuk membentuk garis dan meratakan riasan mata pada sudut mata, juga dapat digunakan untuk membentuk alis menggunakan *eye shadow*.

j) Kuas Pembersih Riasan Mata (*Applicator Brush*)

Bentuknya kesil dan lembut, terbuat dari busa yang lembut. Berfungsi untuk membubuhkan perona mata, membaurkan warna dan menghilangkan bubuk perona mata.

k) Kuas Garis Mata (*Eyeline Brush*)

Bentuknya kecil dan runcing, digunakan untuk membentuk garis mata pada tepi mata bagian atas dan bawah dengan menggunakan kosmetika berbentuk cair atau bubuk.

l) Sikat Alis dan Bulu Mata (*Eye Brow and Lashes Brush*)

Terdiri dari dua jenis sikat dalam satu tangkai. Yang berbentuk seperti sikat gigi untuk menyikat bulu-bulu alis, sedangkan yang berbentuk seperti sisir kecil berfungsi untuk membaurkan mascara pada bulu mata agar tidak menempel satu sama lain.

m) Kuas Bibir (*Lip Brush*)

Bentuknya hampir sama dengan kuas garis mata, namun bulunya lebih besar sedikit. Berfungsi untuk membingkai bibir dan meratakan pemerah bibir/ lipstick.

n) Penjepit Bulu Mata (*Eyelash Curlers*)

Bentuknya unik dan pegangannya seperti gunting. Berfungsi untuk melentikkan bulu matasebelum dibubuhkan mascara.

o) Pinset (*Tweezer*)

Digunakan untuk mencabut dan merapikan bulu-bulu alis.

p) Peruncing Pensil (*Sharpener*)

Digunakan untuk mempertajam pensil alis, pensil garis mata, dan pensil bibir.

Rias wajah tokoh Anastasia mempunyai sumber ide dari tokoh Red Devil yang mempunyai beberapa kesamaan karakter, antara lain jahat dan kejam. Bentuk wajah *talent* yang oval, tidak menjadi suatu kendala dalam merias. Hanya saja hidung *talent* yang kurang mancung perlu dikoreksi dengan penambahan *shading* pada tepi sisi kanan dan kiri hidung serta pada cuping hidung. Sedangkan pada bibir dikoreksi dengan mempertipis ukuran bibir dari ukuran bibir asli *talent* dikarenakan untuk memperjelas karakter tokoh Anastasia yang jahat.

E. Hand Painting

1. Pengertian

Hand painting adalah suatu seni melukis suatu karya seni dengan menggunakan media tangan atau melukis pada tangan. *Hand painting* ini dapat digunakan sebagai assesories penguat karakter tokoh Anastasia.

2. Fungsi *Hand Painting*

Fungsi dari hand painting, yaitu:

- a) Memberikan keindahan.
- b) Penguat karakter tokoh.
- c) Sebagai assesories.



Gambar 40. *Hand Painting*
(Ksaktiana Marantika, 2012)

F. Penataan Rambut

1. Pengertian

Penataan rambut merupakan tahap terakhir dari serangkaian tindakan dalam proses penanganan rambut. Penataan rambut bertujuan untuk memberikan kesan keindahan dan meningkatkan penampilan, kerapian, keanggunan, serta keserasian bagi diri seseorang menurut nilai-nilai estetika yang berlaku. (Endang Bariqina & Zahida Ideawati, 2001:105) Faktor yang mempengaruhi penataan rambut adalah faktor kepribadian model yang bersangkutan. Penyesuaian penataan dengan kepribadian merupakan salah satu faktor yang paling sulit dilakukan. (Kusumadewi, 1986:136)

2. Sumber Ide

Penataan rambut Anastasia mempunyai sumber ide dari tokoh aslinya dalam dongeng yaitu rambut yang ikal. Tetapi disini penataan rambut Anastasia dimodifikasi dengan model rambut yang menggebu atau diberi sasakan pada rambut bagian depan dan atas sehingga rambut bervolume. Pada rambut bagian belakang tetap mengikuti rambut yang ikal. Keseluruhan warna rambut Anastasia berwarna merah sama seperti dalam dongeng.



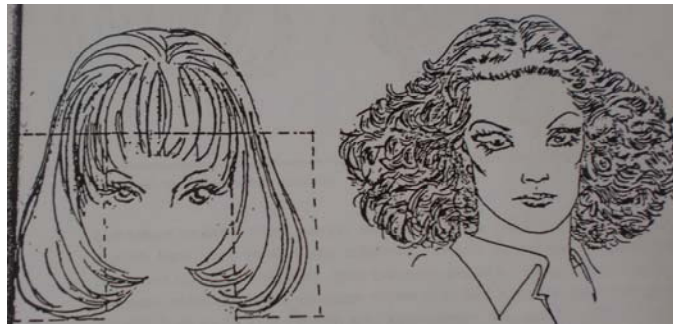
Gambar 41. Sumber Ide Penataan Rambut
(Sumber: images.wikia.com)

3. Penataan Rambut

Mode tata rambut terus berubah dan muncul kreasi-kreasi baru, tetapi suatu penataan tidak pernah menyimpang dari lima pokok penataan sebagai berikut:

a) Penataan Simetris

Penataan simetris adalah penataan yang memberi kesan seimbang bagi model yang bersangkutan. (Kusumadewi, 1986:139)



Gambar 42. Penataan Simetris
(Sumber: Kusumadewi, 1986)

b) Penataan Asimetris

Penataan asimetris sering dibuat dengan tujuan memberi kesan dinamis bagi suatu desain tata rambut. Penataan ini juga digunakan

untuk menciptakan kesan keseimbangan yang lebih harmonis bagi bentuk wajah yang tidak simetris. (Kusumadewi, 1986:139)



Gambar 43. Penataan Asimetris
(Sumber: Kusumadewi, 1986)

c) Penataan Puncak

Penataan puncak menitikberatkan pembuatan kreasi tata rambut di daerah ubun-ubun. Penataan ini digunakan untuk penataan korektif bentuk kepala, wajah, dan leher. (Kusumadewi, 1986:140)



Gambar 44. Penataan Puncak
(Sumber: Kusumadewi, 1986)

d) Penataan Belakang

Penataan belakang menitikberatkan penataan rambut dibagian mahkota atau bagian belakang kepala. Pola penataan rambut belakang

akan sangat memudahkan penataan rambut panjang. Kesan yang ditimbulkan adalah feminin dan anggun. (Kusumadewi, 1986:140)



Gambar 45. Penataan Belakang
(Sumber: Kusumadewi, 1986)

e) Penataan Depan

Penataan depan menitikberatkan penataan rambut di daerah dahi. Pola penataan depan memberikan kesan anggun dan gerak alamiah bagi suatu kreasi dalam satu keseluruhan. Selain itu juga dapat digunakan sebagai penataan korektif bagi bentuk dahi yang terlampau menonjol. (Kusumadewi, 1986:140)



Gambar 46. Penataan Depan
(Sumber: Kusumadewi, 1986)

Bentuk wajah juga memegang peranan penting dalam penataan rambut. Bentuk penataan rambut hendaknya disesuaikan dengan bentuk wajah agar terjadi keseimbangan antara bentuk wajah dengan penataan rambut. Penataan rambut juga dapat membantu menyempurnakan koreksi bentuk wajah yang kurang proporsional.

Penataan rambut Anastasia mengacu atau bersumber ide pada penataan rambut asli tokoh Anastasia dalam dongeng. Keseluruhan rambut berwarna merah, sesuai dengan warna rambut Anastasia dalam dongeng. Sehingga rambut *talent* harus diwarnai dengan *hair spray* warna merah. Rambut Anastasia menggunakan penataan rambut *back mass* atau penataan rambut belakang. Rambut bagian atas disasak padat dan dibuat tinggi. Didalamnya diberi tambahan rambut agar rambut lebih bervolume. Untuk rambut ikal dipasangkan rambut ikal palsu dan diwarnai merah dengan *hairspray* warna merah.

4. Kosmetik Penataan Rambut



Gambar 47. Kosmetik Penataan Rambut
(Ksaktiana Marantika, 2012)

Keterangan:

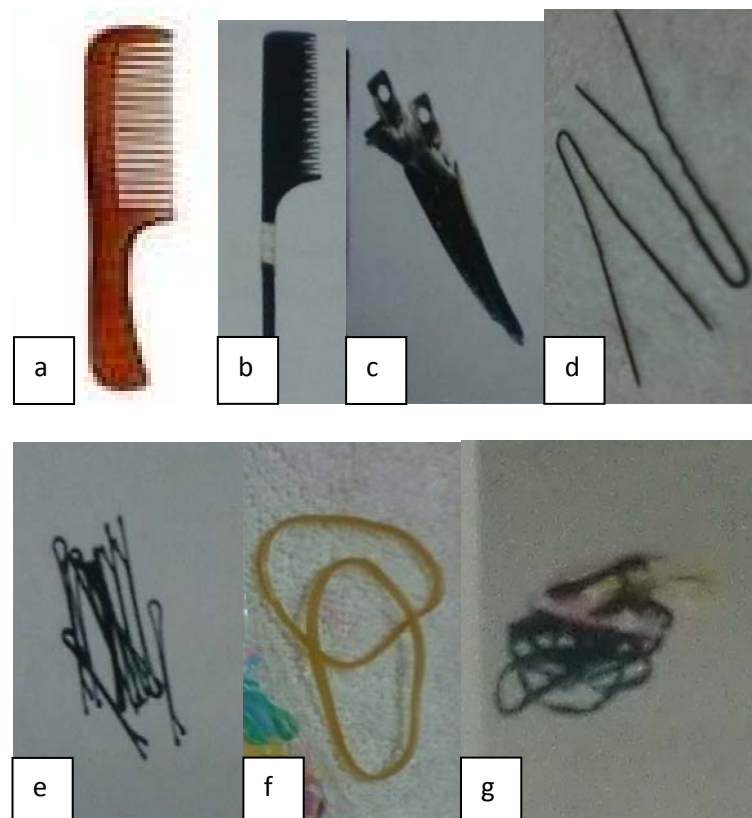
a) *Hair spray aerosol*

Digunakan untuk merapikan dan menguatkan rambut agar tatanan rambut tidak mudah rusak.

b) *Hair spray color*

Digunakan untuk memberikan warna dan kilau pada rambut sekaligus dapat merapikan rambut.

5. Peralatan Penataan Rambut



Gambar 48. Peralatan Perawatan Rambut
(Ksaktiana Marantika, 2012)

Keterangan:

a) Sisir Besar

Sisir ini digunakan untuk merapikan dan menghaluskan rambut.

b) Sisir Sasak

Sisir ini digunakan untuk membuat sasaan, sunggar atau sanggul.

c) Jepit Bebek

Digunakan untuk penguat sementara saat dilakukan styling rambut sebelum dikuatkan dengan jepit dan harnal.

d) Harnal

Digunakan untuk menguatkan tatanan rambut.

e) Jepit Hitam (Besar/Kecil)

Digunakan untuk menguatkan tatanan rambut.

f) Karet

Digunakan untuk mengikat rambut agar rambut rapi.

g) *Hairnet*

Digunakan untuk merapikan, menghaluskan, dan menjaga bentuk tatanan rambut.

G. Kostum

1. Pengertian

“Mode ialah tata kostum yang tampil di seluruh dunia, adalah ungkapan-ungkapan yang mengacu pada periode-periode Neoklasik dan periode-periode sesudahnya.” ... (Moh. Alim Zaman, 2001:3) Sedangkan “busana merupakan kebutuhan dasar manusia yang tidak dapat ditinggalkan dalam kehidupan manusia pada umumnya.” ... (Arifah A. Riyanto, 2003:28) Jadi kostum adalah suatu busana atau pakaian yang dikenakan untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia yang tidak dapat ditinggalkan, yang mengacu pada peradaban dan periode-periodenya.

2. Sumber Ide

Sumber ide kostum yang akan dikenakan Anastasia dalam cerita dongeng *Cinderella* berasal dari perkembangan kostum barat zaman peradaban Romantisme pada abad XIX dengan gaya kostum *Biedermeier* tahun 1815-1841. (Moh. Alim Zaman:2001). “Gaya *Biedermeier* menghadirkan perempuan yang romantis. ...”. “Agar rok dapat mengembang bulat perempuan menggunakan berlapis-lapis rok dalam. ...” (Moh. Alim Zaman, 2001:128) Sehingga tidak jauh dari busana yang dikenakan pada cerita asli, yaitu menggunakan gaun-gaun yang mengembang. Tetapi busananya disini dimodifikasi sedemikian rupa agar

muncul sesuatu yang baru, namun tidak meninggalkan bentuk aslinya secara garis besar.



Gambar 49. Sumber Ide Kostum
(Sumber: Erika Maya, 2012)

3. Unsur-unsur Desain

a) Garis

“Garis merupakan penghubung dua buah titik. Di dalam suatu desain busana garis sebagai salah satu unsur yang diperlukan dan mempengaruhi suatu model busana.” (Arifah A. Riyanto, 2003:28)

Tebal tipis garis pada desain memperlihatkan motif-motif yang akan diberikan pada suatu desain kostum. Garis sebagai garis hiasan apabila sudah diaplikasikan pada sebuah model busana secara utuh hendaknya diselaraskan dengan bentuk tubuh pemakai karena akan mempunyai kesan yang berbeda.

b) Arah

Arah dan garis dalam desain saling berkaitan karena semua garis mempunyai arah yaitu vertikal, horizontal, diagonal, dan lengkung. Garis yang mempunyai arah tersebut menghasilkan suatu bentuk. Tiap arah atau bentuk mempunyai kesan yang berbeda. Arah dari garis tersebut mempunyai kesan tersendiri dalam pengaplikasiannya, antara lain:

- 1) Garis vertikal memberi kesan agung dan luhur.
- 2) Garis horizontal memberikan perasaan tenang.
- 3) Garis diagonal dan garis miring menyudut memberi kesan dinamis
- 4) Garis lengkung memberi kesan luwes, bersifat riang dan gembira. (Arifah A. Riyanto, 2003:33)

Penerapan dalam kostum yang dikenakan Anastasia yaitu garis horizontal yang terdapat pada rok memberikan perasaan tenang sebab Anastasia mempunyai sikap yakin ia akan dipilih oleh pangeran sebagai pendamping hidup dan yakin bahwa sepatu kaca yang dibawa pangeran akan cocok dengan kakinya.

c) Bentuk

Bentuk dalam busana atau kostum dapat diterapkan pada desain struktur maupun desain dekoratif. Bentuk-bentuk tersebut disesuaikan dengan bentuk badan pemakai. Bentuk dekoratif

diaplikasikan sebagai hiasan pada suatu busana atau kostum. Pada kostum yang dikenakan Anastasia, hiasan diterapkan pada busty, bolero, dan rok.

d) Ukuran

Ukuran harus diperhatikan karena sangat mempengaruhi hasil desain. Semua unsur-unsur desain perlu mempunyai ukuran yang seimbang, sehingga merupakan suatu kesatuan yang harmonis. Ukuran ini harus disesuaikan dengan ukuran tubuh pemakai agar nyaman saat dikenakan. (Arifah A. Riyanto, 2003:45)

e) Warna

“Pada suatu desain busana warna kain memegang peranan penting.”... (Arifah A. Riyanto, 2003:46) Pemilihan warna yang tepat akan mempengaruhi keindahan kostum yang akan dihasilkan. Tokoh Anastasia akan menggunakan pakaian yang didominasi warna merah, hitam dan ungu. Warna-warna tersebut digunakan bukan sembarangan menentukan warna. Melainkan perlu pertimbangan yang disesuaikan dengan karakter tokoh Anastasia itu sendiri. Arti warna yang digunakan dalam gaun tersebut, antara lain:

1) Merah

Warna merah bisa berasosiasi pada darah, api, juga darah. Karakternya kuat, cepat, enerjik, semangat, gairah, marah, berani, prosesif, agresif, dan panas. Merah merupakan simbol umum dari sifat marah, berani, perselisihan, kekejaman, dan kesadisan. (Sadjiman Ebdi Sanyoto, 2009:56)

2) Hitam

Warna ini berasosiasi dengan kegelapan malam, kesengsaraan, bencana, perkabungan, kebodohan, misteri, ketiadaan, dan keputusasaan. Watak atau karakter warna ini adalah menekan, tegas, mendalam dan depresif. Hitam melambangkan kesedihan, malapetaka, kesuraman, kemurungan, kegelapan, bahkan kematian, terror, kejahatan, kesalahan, kekejaman, kebusukan, rahasia, ketidakbahagiaan, dan amarah. (Sadjiman Ebdi Sanyoto, 2009:58)

3) Ungu

Ungu memiliki watak keangkuhan, kebesaran, dan kekayaan. Ungu merupakan lambang kebesaran, kejayaan, keningratan, kebangsawanan, kebijaksanaan, dan pencerahan. Namun ungu juga melambangkan kekejaman, arogansi, duka cita, dan akeeksotisan. (Sadjiman Ebdi Sanyoto, 2009:56)

f) Tekstur

Tekstur memegang peranan penting dalam busana atau kostum. Sebab tekstur menentukan suatu desain tersebut baik atau tidaknya apabila diwujudkan dalam bentuk busana atau kostum. Penentuan tekstur hendaknya disesuaikan dengan rancangan. Macam-macam tekstur, antara lain:

1) Tekstur kaku

Tekstur kaku dapat menyembunyikan atau menutupi bentuk badan seseorang tetapi akan menampilkan seseorang kelihatan gemuk.

2) Tekstur kasar dan halus

Kain yang teksturnya kasar member tekanan pada pemakai terlihat gemuk, sedangkan bahan yang halus tidak akan mempengaruhi kesan ukuran badan asal tidak mengkilap.

3) Tekstur lemas

Tekstur yang lembut dan lemas sesuai dngan model kerut-kerut, dapat memberikan kesan yang luwes, dan juga akan menonjolkan bentuk badan.

4) Tekstur tembus pandang

Tekstur tembus pandang kurang bisa menutupi bentuk badan yang dirasa kurang sempurna. Tekstur ini sesuai untuk model kerut-kerut atau mempunyai lipit-lipit.

5) Tekstur mengkilap dan kusam

Kain yang bertekstur mengkilap akan memberikan kesan gemuk, sedangkan kain bertekstur kusam akan memberikan kesan lebih kecil. (Arifah A. Riyanto, 2003:48)

Gaun yang dikenakan Anastasia tanpa lengan dibagian atas, untuk memperlihatkan bentuk tubuh Anastasia. Pada bagian atas mnggunakan busty menggunakan bahan *velvet* dan bolero juga menggunakan bahan *velvet*. Tekstur kaku dipilih untuk memperlihatkan bentuk tubuh Anastasia yang kecil. Sedangkan pada bagian bawah mengenakan rok panjang yang ukurannya disesuaikan dengan bentuk kaki. Rok panjang ini menggunakan bahan satin bridal. Pada bagian yang menghadap kedepan juga diaplikasikan dengan motif-motif dan batu-batuan. Rok ini menggunakan

tekstur kain yang lembut atau halus sebab tidak akan mempengaruhi kesan ukuran badan. Tidak hanya rok itu saja, rok tersebut menggunakan tambahan luaran yang mengembang, tetapi rok tambahan tersebut tidak menutupi rok yang sudah ada sehingga menjadi satu kesatuan. Rok ini menggunakan bahan satin bridal. Pada rok ini menggunakan kain dengan tekstur yang lembut dan lemas sesuai dengan desain yang diinginkan, yaitu model kerut-kerut yang dapat memberikan kesan luwes. Supaya rok ini tidak kempes dan mengembang, menggunakan peticut terbuat dari kain tile kasar untuk memperlihatkan bentuk dan membuat rok menjadi mengembang. Tekstur kasar dipilih agar dapat memberikan tekanan pada pemakai sehingga dapat mengembang.

4. Prinsip-prinsip Desain

Prinsip Desain untuk membuat suatu desain busana yang baik, harmonis, dan indah, diantaranya perlu mengetahui pengetahuan tentang prinsip desain, yaitu:

a) Kesatuan

Kesatuan yaitu penyusunan atau pengorganisasian daripada pusat perhatian, keseimbangan, perbandingan, dan irama sehingga tercipta suatu desain yang baik dan harmonis. (Arifah A. Riyanto, 2003:49)

b) Keseimbangan

Keseimbangan pada suatu desain untuk mendapatkan ketenangan dan kestabilan. Pengaruh ketenangan ini dapat dicapai dengan mengelompokkan bentuk, warna, dan garis, yang dapat menimbulkan perhatian yang sama antara kiri dan kanan atau pusat pada salah satu sisi. (Arifah A. Riyanto, 2003:51)

c) Proporsi

Proporsi yaitu cara menempatkan unsur-unsur atau bagian-bagian busana yang berkaitan dengan jarak, ukuran, jumlah, tingkatan, atau bidang pada suatu model. (Arifah A. Riyanto, 2003:52)

d) Irama

Irama pada suatu desain merupakan suatu pergerakan yang teratur dari suatu bagian ke bagian lainnya, yang dapat dirasakan dengan penglihatan. (Arifah A. Riyanto, 2003:67)

e) Pusat Perhatian

Suatu desain harus mempunyai satu bagian yang lebih menarik dari bagian-bagian lainnya. (Arifah A. Riyanto, 2003:67)

Penggunaan garis dan arah pada riasan diterapkan pada alis dan motif pada dahi *talent*. Pada riasan menggunakan garis-garis yang mempunyai arah vertikal, horisontal, diagonal, dan garis lengkung, yang masing-masing mempunyai filosofi dan arti. Sedangkan penggunaan garis pada busana terletak pada rok yang

dikenakan. Ukuran kostum yang dikenakan *talent* disesuaikan dengan bentuk tubuh sehingga nyaman pada saat dipakai dan memperlihatkan bentuk tubuh yang kecil sesuai dengan postur tubuh asli Anastasia dalam dongeng. Anastasia terwujud dalam rias karakter antagonis jahat, angkuh dan suka memerintah dengan mata yang sedang, *eye shadow* menggunakan warna merah,ungu, dan hitam. *Eye liner* berwarna hitam dan tegas, alis dibentuk menyerupai tanduk, hidung mancung, dan bibir tipis.

H. Assesories

1. Pengertian

Assesories yaitu suatu perlengkapan yang digunakan untuk memperindah dan mengisi ruang kosong pada tubuh, sehingga timbul keseimbangan dan keharmonisan antara kostum, tata rias, dan penataan rambut.

2. Macam-macam Assesories yang Dikenakan

a) Assesories Kostum

Assesories yang digunakan sebagai pelengkap kostum adalah kipas bulu berwarna merah. Warna merah digunakan sebab warna merah merupakan simbol dari sifat marah, berani, perselisihan, kekejaman, kesadisan dan agresif. (Sadjiman Ebdi Sanyoto:2009)

b) Assesories Tubuh

Assesories yang digunakan pada tubuh berfungsi sebagai keindahan dan mengisi bagian kosong pada tubuh sehingga timbul keseimbangan dan keharmonisan pada tampilan keseluruhan. Assesories yang dikenakan pada tubuh, antara lain kalung, anting, dan cincin.

c) Assesories Rambut

Assesories yang akan digunakan pada rambut, disesuaikan dengan penataan rambut dan karakter tokoh yang akan dimainkan. Assesories ini digunakan sebagai pelengkap dan untuk memperindah keseluruhan tampilan.

Assesoris yang digunakan yaitu kipas yang terbuat dari bulu-bulu lembut berwarna ungu. Assesori ini digunakan sesuai cerita versi aslinya di negeri dongeng. Selain itu, Anastasia juga menggunakan kalung untuk mengisi ruang kosong pada dada dan menggunakan cincin sebagai pemanis tampilan. Sedangkan untuk alas kaki yang dikenakan Anastasia, menggunakan *high heels* berwarna hitam.

I. Pergelaran

1. Tata Pentas atau Panggung

Indonesia terdiri berbagai macam etnis dan suku bangsakaya akan seni dan budaya sehingga memiliki tempat pertunjukan yang beraneka ragam jenis bentuknya. Bentuk pentas di Indonesia pada dasarnya dibagi menjadi 3 jenis, yaitu:

a) Bentuk Arena

Teater terbuka atau arena adalah pentas yang meniadakan batas pemisah antara pemeran dengan penonton. Daerah pemain di tengah, dan penonton berada disekelilingnya. (Wien Pudji Priyanto, 2004:7)



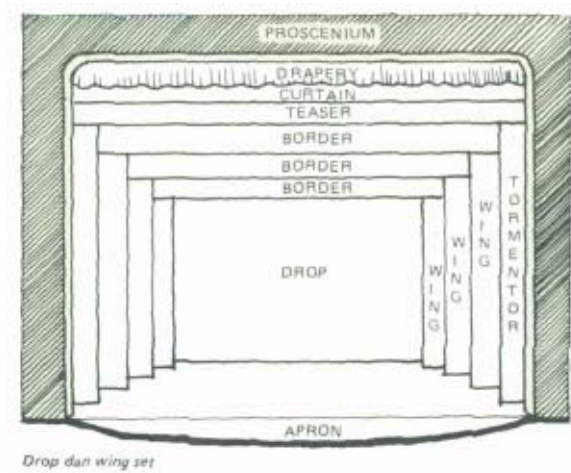
Gambar 50. Panggung Arena
(Sumber: Wien Pudji Priyanto, 2004)

b) Bentuk *Proscenium*

Proscenium adalah bentuk pementasan yang memisahkan antara pemain/pentas dengan penonton/auditorium. Konstruksi dasar *proscenium* berasal dari analisis kedudukan, terdiri atas tiga bagian yaitu:

- 1) *Stage Block* adalah tempat arena pertunjukan.

- 2) *House abalock* adalah tempat penonton.
- 3) *Front House Block* adalah tempat pekerja personalia pertunjukan. (Wien Pudji Priyanto, 2004:11)



Gambar 51. Panggung *Proscenium*
(Sumber: Wien Pudji Priyanto, 2004)

c) Bentuk Campuran

Bentuk campuran adalah bentuk pentas yang memiliki bentuk percampuran dari teater arena dan teater *proscenium* dengan menggabungkan dan meniadakan beberapa sifatnya. Penggabungan tersebut adalah kesederhanaan pentas arena dan jarak yang jauh pada pentas *proscenium*. Aspek yang dihilangkan adalah keakraban pentas arena dan bentuk yang tertutup. Misalnya panggung yang dibuat untuk pentas di televisi. (Wien Pudji Priyanto, 2004:22)

Bentuk panggung yang digunakan dalam Pergelaran Tata Rias *Fairy Tales Of Fantasy* yaitu bentuk panggung proscenium. *Proscenium* adalah bentuk pementasan yang memisahkan antara pemain/pentas dengan penonton/auditorium.

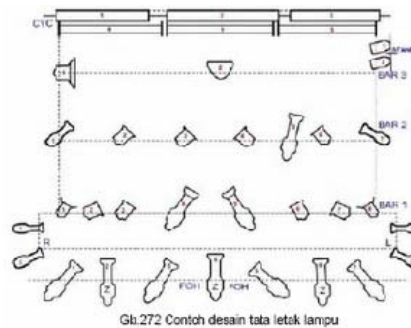
2. Tata Dekorasi

Dekorasi adalah elemen visual yang melingkupi seluruh area permainan. Elemen-elemen visual tersebut antara lain benda-benda alam, tumbuh-tumbuhan, batu-batuan, dan perabotan rumah tangga. (Wien Pudji Priyanto, 2004:27) Pergelaran teater merupakan suatu pertunjukan yang diperuntukkan bagi penonton untuk dinikmati keindahannya, dinikmati gerak laku pelaku beserta lingkungannya, untuk diketahui seberapa jauh pengaruh situasi dari lingkungan terhadap pelaku/peran.

Tujuan dekorasi adalah untuk melatarbelakangi suatu permainan. Fungsi dekorasi adalah untuk membantu menghidupkan suasana sehingga lakon menjadi hidup. (Wien Pudji Priyanto, 2004:27)

3. Tata Lampu/ *Lighting*

Tata lampu adalah segala perlengkapan perlampuan baik tradisional maupun modern yang digunakan untuk keperluan penerangan dan penyinaran dalam seni pertunjukan. (Wien Pudji Priyanto, 2004:46)



Gambar 52. Tata Lampu
(Sumber: Wien Pudji Priyanto, 2004)

4. Tata Suara

Tata suara adalah suatu kesatuan bunyi-bunyian beserta sarananya yang dipergunakan untuk kebutuhan teater. (Wien Pudji Priyanto, 2004:46) Satuan bunyi-bunyian yang dimaksud merupakan satu kesatuan dari sarana bunyi yang disusun atau dibuat oleh manusia dan berasal dari sumber bunyi diluar manusia. Maka menyangkut masalah bunyi-bunyian yang dipersiapkan untuk kebutuhan lakon dan perlengkapan *sound system* yang berfungsi sebagai sarana penguat atau memperjelas suara bunyi-bunyian tersebut.

Tujuan tata suara adalah untuk melatarbelakangi suatu lakon. Fungsi tata suara adalah untuk sarana penambah daya imajinasi sehingga lakon menjadi lebih hidup dan merangsang pengembangan ilusi. (Wien Pudji Priyanto, 2004:46)

Untuk memperoleh suara yang kita perlukan sebagai latar belakang penguat lakon, kita memerlukan sarana-sarana, antara lain:

- a) Sumber bunyi untuk mendapatkan bunyi secara langsung.

b) Rekaman suara dari sumber bunyi.

c) *Sound system*, antara lain berupa:

- 1) Mikrofon *Omni*, bersifat *non directional* dapat menangkap suara dari berbagai arah.
- 2) Mikrofon *Be Directional*, menangkap suara dari dua arah.
- 3) Mikrofon *Uni Directional*, hanya menangkap suara dari satu arah.
- 4) *Mic Meja*, yang bertangkai pendek.
- 5) *Mic Lapel*, yang dapat dikaitkan pada baju.
- 6) *Boom*, penyangga *mic* yang panjang. (Wien Pudji Priyanto:2004)

BAB III

KONSEP RANCANGAN

Konsep adalah suatu ide atau gagasan yang mendasari suatu rancangan. Konsep dibuat setelah mempunyai tema yang akan diusung kemudian mencari sumber ide untuk merancang sesuatu riasan, penataan rambut, *hand painting* maupun assesories. Setelah terciptanya suatu konsep, maka dibuatlah suatu rancangan atau desain sebelum mengaplikasikannya.

Karakter tokoh yang jahat ditampilkan pada keseluruhan tampilan, baik dari riasan, penataan rambut, *hand painting* maupun assesoriesnya. Rias karakter jahat ditampilkan melalui garis-garis riasan yang tegas, garis diagonal dan garis miring yang menyudut memberi kesan dinamis, bentuk dan ukuran dekoratif pada riasan disesuaikan dengan proporsi wajah, menggunakan warna merah, ungu, dan hitam yang melambangkan kejahatan dan kekejaman sehingga dapat menguatkan karakter.

Kostum yang dikenakan disesuaikan dengan karakter tokoh untuk menunjang penampilan. Penguat karakter jahat ditampilkan pada kostum melalui garis vertikal pada rok yang memberikan perasaan tenang. Ukuran kostum disesuaikan dengan tubuh sehingga nyaman pada saat dikenakan. Bentuk-bentuk dekoratif diaplikasikan pada *busty*, bolero, dan rok. Penggunaan warna pada kostum disesuaikan dengan warna yang digunakan pada riasan, yaitu merah, ungu, dan hitam yang melambangkan kejahatan dan kekejaman. Tekstur kaku digunakan untuk mengembangkan rok dan menggunakan tekstur yang kusam untuk memberikan kesan

lebih kecil. Tampilan kostum menguatkan karakter jahat dapat dilihat dari warna yang digunakan, tetapi secara keseluruhan kostum feminin dan *sexy* karena memperlihatkan bentuk tubuh tokoh yang kecil.

A. Konsep Rancangan Tata Rias

Konsep riasan tokoh Anastasia dalam dongeng *Cinderella* harus diperhatikan, mengingat karakter atau watak Anastasia yang, keras, sombong, jahat, dan angkuh. Tata rias yang digunakan yaitu make up karakter. Make up ini diaplikasikan sesuai dengan karakter dan watak tokoh Anastasia sehingga dapat menguatkan karakter tersebut.

1. Konsep Rancangan Rias Karakter Anastasia

Konsep riasan yang akan digunakan yaitu rias wajah karakter dan rias wajah korektif agar dapat menguatkan karakter yang akan dimunculkan dan sesuai dengan yang diharapkan.

Sumber ide rias wajah tokoh Anastasia, yaitu dari tokoh Red Devil. Tokoh ini merupakan tokoh iblis yang jahat. Mengambil sumber ide dari tokoh Red Devil ini karena mempunyai kesamaan watak yaitu jahat dan kejam.



Gambar 53. Sumber Ide Konsep Rias Karakter
(Sumber: Andi Nortnik, Acclaim Image.com)

2. Rancangan Rias Karakter Anastasia

Tata rias yang digunakan adalah tata rias karakter dan tata rias korektif. Riasan ini digunakan bertujuan agar dapat memunculkan riasan yang sesuai dengan watak dan karakter tokoh Anastasia. Selain itu juga untuk mengkoreksi bentuk wajah maupun bentuk anggota wajah agar sesuai dengan bentuk wajah yang diinginkan. Tujuan dari rias koreksi adalah untuk menutupi atau mengkamufase bagian-bagian wajah yang kurang sempurna dan menonjolkan bagian-bagian wajah yang sudah sempurna.



Gambar 54. Desain Rias Karakter Anastasia
(Ksaktiana Marantika, 2012)

Riasan yang digunakan adalah tata rias karakter yang memunculkan gambaran antagonis Anastasia yang keras, sombong, jahat, dan angkuh.

a) Diagnosa Bentuk Wajah

- 1) Bentuk wajah oval
- 2) Warna kulit sawo matang
- 3) Jenis kulit normal
- 4) Alis sedang
- 5) Bentuk mata mendatar
- 6) Tulang pipi normal
- 7) Bentuk hidung sedang
- 8) Bentuk bibir sedang

b) Koreksi Bentuk Wajah

Ciri-ciri wajah proporsional. Dilihat secara keseluruhan bentuk wajah model oval seperti telur.

- 1) Berikan *shadding* pada pipi dan tepi hidung dengan alas bedak warna coklat tua, dan *tint* pada batang hidung dan dagu dengan warna *foundation* yang cerah untuk menonjolkan bentuk wajah yang sudah proporsional dan menonjolkan bentuk muka yang tirus. Aplikasikan

dengan bedak dengan warna yang sesuai dengan koreksi wajah.

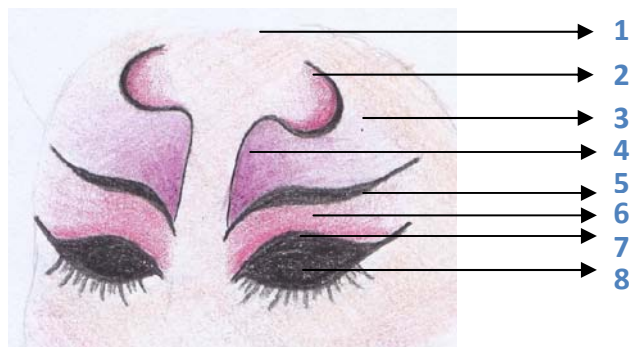
- 2) *Blush on* dioleskan mengarah ke atas agar terlihat lebih segar dan tidak merusak bentuk wajah yang sudah proporsional. oleskan *blush on* pada tulang pipi.

c) Riasan Mata

Kelopak mata diolesi *eye shadow base* dan dibubuhi *eye shadow* warna ungu pada sudut dalam kelopak, sedangkan pada sudut luar kelopak dibubuhi *eye shadow* warna hitam. Bingkai mata menggunakan *eye liner* pensil warna hitam. Bagian sudut mata dibuat mulai dari sudut dalam kelopak, mengikuti lengkungan bentuk kelopak mata, kemudian setelah sampai pada sudut kelopak luar ditarik ke arah diagonal dan disatukan dengan *eye liner* membingkai mata. sudut mata ini menggunakan *eye liner* dan *eyeshadow* warna hitam. Dari ujung garis sudut mata bagian dalam ditarik garis lengkung menuju alis dan diteruskan ke arah diagonal (mengarah keluar). Bentuk garis ini meruncing menggunakan *liquid eye liner* berwarna hitam. Pada bagian antara sudut mata dengan garis pada alis dibubuhkan *eye shadow* warna merah dengan gradasi warna merah tua pada sudut bagian dalam dan semakin keluar warna merah tersebut semakin samar

dan dibaurkan. Dimulai lagi dari ujung garis sudut mata bagian dalam, ditarik garis keatas sampai dahi dan dibuat garis lengkungan menyerupai tanda tanya (?) dengan menggunakan *liquid eye liner* berwarna hitam. Pada bagian antara garis ini dengan garis pada alis dibubuhkan *eye shadow* warna ungu tua dengan gradasi warna ungu tua pada sudut bagian dalam dan semakin keluar warna ungu tersebut semakin samar. Sedangkan bagian dalam garis lengkung pada dahi juga dibuat gradasi warna dengan *eye shadow* warna merah tua pada bagian dalam semakin keluar semakin samar.

Pemakaian bulu mata menggunakan bulu mata yang tebal berwarna hitam pada bagian bulu mata atas. Sedangkan pada bagian bulu mata bawah menggunakan bulu mata bawah biasa.



Gambar 55. Desain Riasan Mata
(Ksaktiana Marantika, 2012)

Keterangan:

1. Pembauran merah (samar).
2. *Eye shadow* merah dibaurkan hingga menjadi gradasi warna.
3. Garis lengkungan warna hitam menggunakan *liquid eye liner*.
4. *Eye shadow* ungu dibaurkan hingga menjadi gradasi warna.
5. Lengkungan garis alis warna hitam menggunakan *liquid eye liner*.
6. *Eye shadow* merah dibaurkan hingga menjadi gradasi warna.
7. Garis sudut mata warna hitam menggunakan *eye shadow*.
8. Kelopak mata dengan *eye shadow* warna ungu tua pada sudut dalam mata dan *eye shadow* warna hitam pada sudut luar mata kemudian dibaurkan.

d) Eye Liner

Bentuk mata dibuat menyerupai mata kucing dengan *eye liner* hitam yang dioleskan melebihi panjang sudut luar garis mata dan pada sudut luar garis mata untuk mempertegas garis mata. *Eye liner* yang digunakan, yaitu *liquid eye liner* pada bingkai mata bagian atas, sedangkan *pencil eye liner* pada bingkai mata bagian bawah.



Gambar 56. Desain *Eye Liner*
(Ksaktiana Marantika, 2012)

Keterangan:

- 1) *Eye Liner* atas menggunakan *liquid eye liner*.
- 2) *Eye liner* bawah menggunakan *pencil eye liner*.

e) Bulu Mata

Bulu mata yang digunakan ada dua jenis, yaitu:

1) Bulu Mata Atas

Bulu mata atas menggunakan bulu mata artistik yang berbentuk zig-zag dengan ketebalan 3 lapis dan berwarna hitam.

2) Bulu Mata Bawah

Bulu mata bawah menggunakan bulu mata bawah biasa dengan ketebalan 1 lapis dan berwarna hitam. Penggunaan bulu mata bawah ini dengan cara ditempelkan pada bagian bawah garis mata.



Gambar 57. Desain Bulu Mata
(Ksaktiana Marantika, 2012)

Keterangan:

1. Bulu mata atas.
2. Bulu mata bawah.

f) *Lipstick*

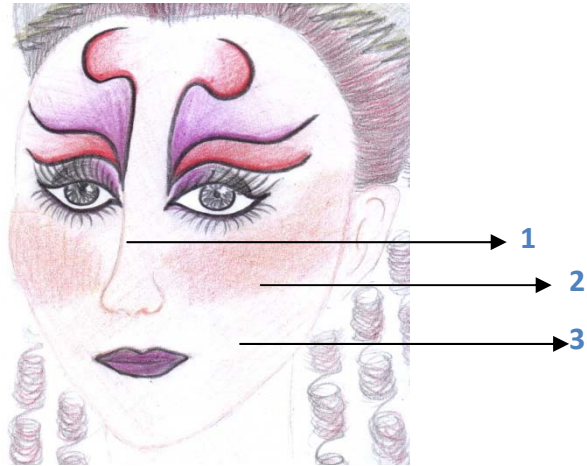
Koreksi bentuk bibir dengan membingkai bibir lebih kecil dari bentuk bibir aslinya dengan *lip liner* warna ungu dan diisi dengan *lipstick* berwarna ungu untuk mempertegas karakter.



Gambar 58. Desain *Lipstick*
(Ksaktiana Marantika, 2012)

g) *Blush On* dan *Shading*

Blush on menggunakan warna kemerahan. Arah pengolesan *blush on* kearah atas agar terlihat lebih segar. Sedangkan *shading* menggunakan *eye shadow* berwarna coklat. Bagian-bagian yang diaplikasikan *shading*, antara lain: bagian tepi batang hidung hingga cuping hidung untuk mengkamufase bentuk hidung supaya terlihat lebih mancung dan pada bagian rahang agar terlihat tirus.



Gambar 59. Desain *Blush On* dan *Shading*
(Sumber: Ksaktiana Marantika, 2012)

Keterangan:

1. *Shading* hidung dengan *eye shadow* warna coklat.
2. *Blush on* warna kemerahan.
3. *Shading* rahang dengan *eye shadow* warna coklat.

3. Peralatan Rias Wajah

Peralatan rias wajah yang digunakan dalam merias wajah, antara lain:

- a) *Spons Foundation*
- b) *Puff*
- c) Spons Bedak Padat
- d) Kuas Bedak Besar (*Powder Brush*)
- e) Kuas Perona Pipi (*Blush On Brush*)
- f) Kuas Pengoreksian (*Countur Brush*)

- g) Kuas Mata Tumpul (*Blunt Shadow Brush*)
- h) Kuas Pembaur (*Fluff Brush*)
- i) Kuas Sudut Mata (*Stiff Angel Brush*)
- j) Kuas Pembersih Riasan Mata (*Applicator Brush*)
- k) Kuas Garis Mata (*Eyeline Brush*)
- l) Sikat Alis dan Bulu Mata (*Eye Brow and Lashes Brush*)
- m) Kuas Bibir (*Lip Brush*)
- n) Penjepit Bulu Mata (*Eyelash Curlers*)
- o) Pinset (*Tweezer*)
- p) Peruncing Pensil (*Sharpener*)

4. Kosmetik Rias Wajah

- a) *Cleanser*

Membersihkan wajah dari debu dan sisa kosmetik yang menempel pada kulit wajah.

- b) *Face Tonic*

Mengangkat sisa *cleanser* pada wajah dan menutup pori-pori wajah.

c) *Moisturizer*

Melembabkan kulit dan melindungi kulit wajah dari sinar matahari.

d) *Foundation*

Memberi dasar *make up* sebelum diaplikasikan bedak agar *make up* lebih tahan lama.

e) *Face Powder*

Menutup *foundation* agar wajah tidak mengkilat.

f) *Compact Powder*

Menghaluskan dan meratakan sisa-sisa *face powder* agar lebih melekat dan tahan lama.

g) Pensil Alis

Membuat dan membentuk alis sesuai dengan koreksi bentuk alis.

h) *Eye Shadow*

Kosmetik untuk dekorasi mata. Warna yang akan diaplikasikan disesuaikan dengan warna pakaian.

i) *Eye Liner*

Meningkatkan mata agar mata terlihat lebih tajam dan segar.

j) *Mascara*

Menambah volume bulu mata agar terlihat lebih panjang dan lebih lebat.

k) *Blush On*

Diaplikasikan pada tulang pipi agar terlihat segar.

l) *Lip Balm*

Memberi kelembaban pada bibir agar bibir tidak mudah kering dan pecah-pecah.

m) *Lip Liner*

Meningkatkan dan mengoreksi bentuk bibir.

n) *Liptick*

Memberikan warna pada bibir agar bibir terlihat lebih segar.

o) *Lip Shine*

Memberikan kesan basah dan segar pada bibir agar bibir tidak kering dan kusam.

5. **Lenan Rias Wajah**

Sebelum memulai merias, sangat dianjurkan untuk melakukan pembersihan wajah terlebih dahulu. Hal ini dilakukan untuk membersihkan debu, minyak, dan sisa kosmetik yang menempel pada

wajah. Untuk itu lenan yang dipersiapkan untuk melakukan pembersihan, antara lain:

a) Tissue (*Tissue*)

Berfungsi untuk mengangkat kosmetik pembersih dan perona bibir yang berlebihan.

b) Kapas (*Cotton*)

Berfungsi untuk mengangkat dan membersihkan kosmetik pada wajah, selain itu juga digunakan untuk memberi penyegar pada wajah setelah melakukan pembersihan.

c) Kapas Berbatang (*Cotton Bud*)

Berfungsi untuk membersihkan kosmetik yang tidak diinginkan atau berlebihan, seperti: mascara, *eyeshadow*, *eyeliner*, garis bibir, dan alis.

B. Konsep Rancangan *Hand Painting*

Hand painting yang merupakan seni melukis pada media tangan disini dimaksudkan untuk mengisi ruang kosong pada tangan. *Hand painting* ini bisa berfungsi sebagai assesories maupun penguat suatu karakter tokoh yang dapat menimbulkan keindahan. *Hand painting* ini diaplikasikan pada tangan dengan motif lengkungan-lengkungan yang melambangkan luwes.

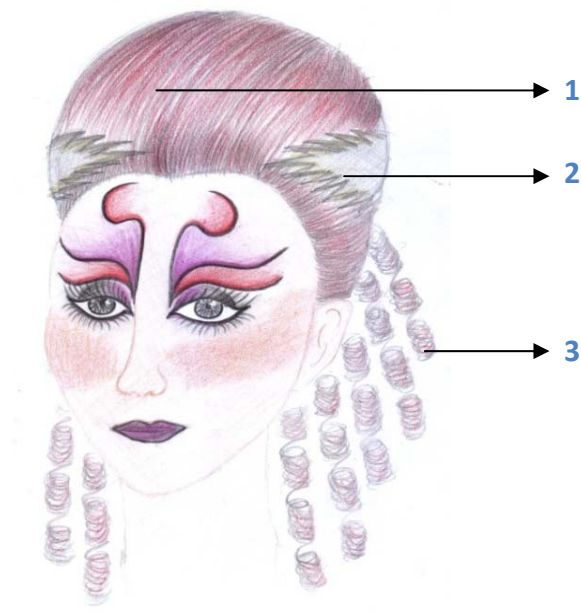


Gambar 60. *Hand Painting*
(Ksaktiana Marantika, 2012)

C. Konsep Rancangan Penataan Rambut Anastasia

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam membuat desain penataan rambut adalah karakter, bentuk wajah, tipe penataan, dan penataan rambut itu sendiri.

Penataan rambut yang digunakan Anastasia ini menggunakan tipe penataan rambut puncak. Parting rambut menjadi 2 bagian, yaitu depan dan belakang. Rambut bagian depan disasak, sisanya diikat kuat dan rapi. Pasangkan subal pada ikatan rambut untuk menambah volume pada sanggul. Kemudian sasakan rambut bagian depan tersebut dirapikan kearah belakang dan disesuaikan dengan bentuk subal. Pada bagian belakang dipasangkan rambut *curly* yang ditata sedemikian rupa sampai rapi. Rambut sanggul dan rambut *curly* diaplikasikan dengan disemprotkan hair spray warna berwarna merah untuk memperkuat karakter. pada bagian kanan dan kiri sanggul dipasangkan hiasan sanggul berwarna perak. Penataan rambut ini dibuat sekuat dan senyaman mungkin agar *talent* lebih leluasa bergerak.



Gambar 61. Desain Penataan Rambut Tampak Depan
(Ksaktiana Marantika, 2012)

Keterangan:

1. Rambut bagian depan disasak, dirapikan, dan diberi warna merah dengan *hair spray* warna.
2. Hiasan sanggul berwarna perak.
3. Rambut *curly*.



Gambar 62. Desain Penataan Rambut Tampak Samping
(Ksaktiana Marantika, 2012)



Gambar 63. Desain Penataan Rambut Tampak Belakang
(Ksaktiana Marantika, 2012)

1. Peralatan Penataan Rambut

a) Sisir Garpu

Sisir ini digunakan untuk merapikan rambut yang keriting, ikal, maupun rambut dalam keadaan kusut.

b) Sisir Besar

Sisir ini digunakan untuk merapikan dan menghaluskan rambut.

c) Sisir Berekor

Sisir ini digunakan untuk melakukan parting rambut, maupun pengambilan section rambut.

d) Sisir Sasak

Sisir ini digunakan untuk membuat sunggar atau sanggul.

e) Jepit Bergerigi

Digunakan untuk menjepit rambut sementara saat akan di styling.

f) Jepit Bebek

Digunakan untuk penguat sementara saat dilakukan styling rambut.

g) Harnal

Digunakan untuk menguatkan tatanan rambut.

h) Jepit Hitam

Digunakan untuk menguatkan tatanan rambut.

i) Karet

Digunakan untuk mengikat rambut agar rambut rapi.

2. Kosmetik Penataan Rambut

a) *Hair spray*

Digunakan untuk merapikan dan menguatkan rambut agar tatanan rambut tidak mudah rusak.

b) *Hair spray color*

Memberikan efek warna merah dan berkilau.

D. Konsep Pemilihan Assesories Rambut

Assesories rambut digunakan untuk mempermanis dan memperindah tatanan rambut yang sudah ada. Assesoris ini juga digunakan untuk mengisi bidang yang kosong pada tatanan rambut yang dibuat. Ukuran assesoris rambut disesuaikan dengan besar atau kecilnya tatanan rambut. Antara assesoris dengan ukuran atau bentuk tatanan rambut harus diperhatikan agar tercipta keseimbangan.



Gambar 64. Assesoris Penataan Rambut
(Ksaktiana Marantika, 2012)

E. Konsep Rancangan Kostum Anastasia

Gaun yang dikenakan Anastasia tanpa lengan dibagian atas, untuk memperlihatkan bentuk tubuh Anastasia. Pada bagian atas menggunakan *bustier* dengan bahan *velvet* dan *bolero* juga menggunakan bahan *velvet*.

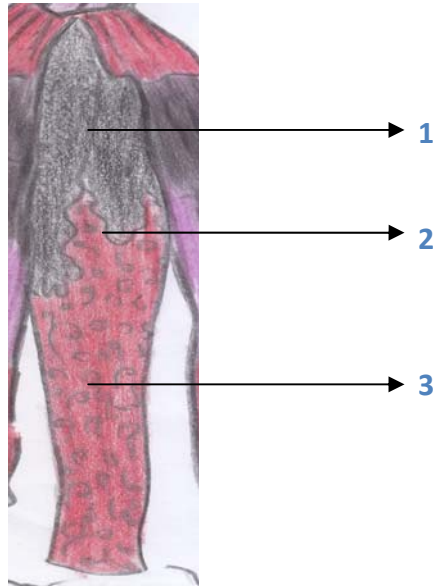


Gambar 65. Rancangan *Busty* dan Bolero
(Hari Agung Wicaksono, 2012)

Keterangan:

1. *Busty* menggunakan bahan *velvet* dan brokat berwarna hitam dan ungu.
2. Bolero menggunakan bahan *velvet* berwarna merah dan hitam.

Tekstur kaku dipilih untuk memperlihatkan bentuk tubuh Anastasia yang kecil. Sedangkan pada bagian bawah mengenakan rok panjang yang ukurannya disesuaikan dengan bentuk kaki. Rok panjang ini menggunakan bahan satin bridal. Pada bagian yang menghadap kedepan juga diaplikasikan dengan motif-motif lengkung. Rok ini menggunakan tekstur kain yang lembut atau halus sebab tidak akan mempengaruhi kesan ukuran badan.



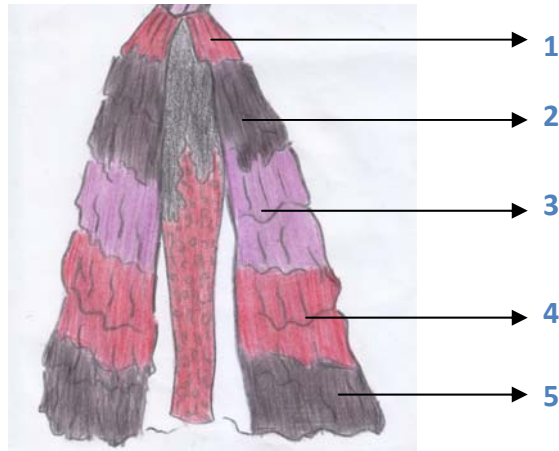
Gambar 66. Rancangan Rok Dalam
(Hari Agung Wicaksono, 2012)

Keterangan:

1. Rok yang terbuat dari kain satin bridal berwarna hitam.
2. Motif lengkung menggunakan teknik bordiran berwarna merah, pemisah antara kain berwarna hitam dan merah.
3. Rok yang terbuat dari kain satin bridal berwarna merah.

Tidak hanya rok itu saja, rok tersebut menggunakan tambahan luaran yang mengembang, tetapi rok tambahan tersebut tidak menutupi rok yang sudah ada sehingga menjadi satu kesatuan. Rok ini menggunakan bahan tile. Pada rok ini menggunakan kain dengan tekstur yang kaku sesuai dengan desain yang diinginkan, yaitu model kerut-kerut dan kaku yang dapat memberikan kesan tegas. Rok ini menggunakan tiga unsur warna, yaitu merah, hitam dan ungu, untuk menguatkan karakter dan sebagai variasi. Supaya rok ini tidak kempes dan mengembang, menggunakan peticut terbuat dari kain tile kasar untuk memperlihatkan bentuk dan membuat rok menjadi mengembang. Tekstur kasar

dipilih agar dapat memberikan tekanan pada pemakai sehingga dapat mengembang.



Gambar 67. Rancangan Rok Luar
(Hari Agung Wicaksono, 2012)

Keterangan:

1. Kain tile berwarna merah.
2. Kain tile berwarna hitam.
3. Kain tile berwarna ungu.
4. Kain tile berwarna merah.
5. Kain tile berwarna hitam.

Keseluruhan dari tampilan kostum Anastasia mengacu pada sumber ide pembuatan kostum dengan model rok-rok yang mengembang sesuai dengan model kostum Anastasia pada dongeng. Tetapi disini kostum dimodifikasi sedemikian rupa untuk memperlihatkan bentuk badan Anastasia yang kecil.



Gambar 68. Desain Rancangan Kostum Keseluruhan
(Hari Agung Wicaksono, 2012)

F. Konsep Pemilihan Assesoris Tubuh atau Pelengkap.

Assesoris tubuh digunakan untuk pelengkap dan pemanis tampilan keseluruhan. Assesoris ini digunakan berfungsi untuk menutupi bagian dada *talent* yang pada bagian dadanya sedikit terbuka.



Gambar 69. Assesoris Tubuh atau Pelengkap (Kalung)
(Ksaktiana Marantika, 2012)



Gambar 70. Asesoris Tubuh atau Pelengkap (Giwang)
(Ksaktiana Marantika, 2012)



Gambar 71. Asesoris Tubuh atau Pelengkap (Cincin)
(Ksaktiana Marantika, 2012)



Gambar 72. Asesoris Tubuh atau Pelengkap (Kipas)
(Ksaktiana Marantika, 2012)

G. Konsep Rancangan Pergelaran

Tugas Akhir merupakan mata kuliah yang wajib ditempuh oleh semua mahasiswa sebagai syarat kelulusan mahasiswa Program D III Teknik Tata Rias dan Kecantikan. Tugas Akhir ini adalah mata kuliah dengan bobot tiga satuan kredit studi (3 sks). Tugas Akhir bertujuan agar mahasiswa dapat membuat

sebuah karya perwujudan dari tata rias yang dikemas dalam suatu pertunjukan drama berdasarkan tema dan ide-ide yang dimiliki.

Maka dari itu, untuk memenuhi mata kuliah Tugas Akhir ini dibentuklah suatu panitia untuk menyelenggarakan pertunjukan Tugas Akhir dan merencanakan jenis pertunjukan, konsep acara, dan tema yang akan diusung. Panitia ini dibentuk untuk mempermudah jalannya pertunjukan yang akan dibuat. Pembentukan panitia ini dibagi menjadi beberapa bagian untuk menjalankan tugasnya masing-masing. Konsep acara ditentukan agar dapat menentukan tema yang sesuai dengan konsep yang telah dibuat.

Pertunjukan Tata Rias ini mengusung tema *Fairy Tales Of Fantasy*. Tema ini diangkat karena ceritanya mengusung dongeng-dongeng fantasi dari negeri barat. Tidak hanya mengusung satu dongeng saja, namun mengusung tujuh dongeng barat yang digabungkan menjadi satu kesatuan cerita.



Gambar 73. Rancangan Pertunjukan
(Ksaktiana Marantika, 2012)

Persiapan dilakukan bersama-sama karena Pergelaran ini tidak hanya kerja individual, tetapi juga kerja tim. Persiapan mulai dilakukan mulai dari penentuan kepanitiaan, pembuatan konsep rancangan acara, menentukan tema, mencari *talent* dan tim produksi, latihan-latihan, gladi kotor sampai gladi bersih sampai akhirnya waktu pertunjukan. Tata panggung dibuat satu jenis karena latar ceritanya kurang lebih hampir sama, hanya ada sedikit penambahan atau pengurangan pada setiap ceritanya. Hal ini bertujuan untuk mempermudah set panggung pada saat pergantian cerita.



Gambar 74. Penataan Panggung
(Ksaktiana Marantika, 2012)

BAB IV

PROSES, HASIL, DAN PEMBAHASAN

A. Proses, Hasil, dan Pembahasan Tata Rias

1. Proses Tata Rias Anastasia

Proses tata rias yaitu langkah kerja dalam merias wajah mulai dari awal sampai akhir sesuai dengan desain atau rancangan yang telah dibuat menjadi suatu riasan yang sebenarnya. Proses rias wajah Anastasia, yaitu:

- a) Sanitasi tangan, mencuci tangan dengan sabun dan air bersih supaya tangan bebas dari debu dan kotoran.
- b) Mempersiapkan area kerja.
- c) Mempersiapkan alat, lenan, dan kosmetik.
- d) Mempersiapkan model atau *talent* Anastasia.
- e) Mendiagnosa wajah.



Gambar 75. Wajah Model Sebelum di Make Up
(Ksaktiana Marantika, 2012)

Diagnosa Bentuk Wajah

- 1) Bentuk wajah oval
- 2) Warna kulit sawo matang
- 3) Jenis kulit normal
- 4) Alis sedang
- 5) Bentuk mata mendatar
- 6) Tulang pipi normal
- 7) Bentuk hidung sedang
- 8) Bentuk bibir sedang

f) Proses tata rias Anastasia

- 1) Membersihkan mata dan bibir dengan *eye make up remover*.
- 2) Membersihkan wajah dan leher dengan milk cleanser untuk mengangkat debu dan kotoran yang menempel.
- 3) Berikan penyegar pada wajah dan leher untuk menutup pori-pori dan mengangkat sisa-sisa pembersih.
- 4) Oleskan pelembab ke seluruh wajah dan leher untuk melembabkan kulit dan melindungi wajah dari sinar matahari.
- 5) Oleskan *foundation* keseluruhan wajah dan leher. *Foundation* yang digunakan yaitu *cake foundation*.

- 6) Mengoreksi bagian-bagian wajah dengan menggunakan *foundation* yang berwarna gelap. *Foundation* yang digunakan yaitu *stick foundation*. Koreksi dilakukan dengan memberikan *shading* pada cuping hidung dan tulang pipi. Sedangkan *tint* diberikan pada tulang pipi dan area bawah mata.
- 7) Bubuhkan bedak tabur ke seluruh wajah dan leher dengan cara ditepuk-tepukkan dengan *puff* bedak, kemudian ratakan sisa-sisa bedak dengan menggunakan *powder brush*.
- 8) Bubuhkan bedak padat ke seluruh wajah dan leher dengan cara ditepuk-tepukkan dengan *puff* bedak, kemudian ratakan sisa-sisa bedak dengan menggunakan *powder brush*.
- 9) Membuat garis-garis *face painting* pada alis dan dahi sesuai dengan desain yang telah dibuat. Garis-garis tersebut ditegaskan menggunakan *eye liner* hitam. Pada sela-sela ruang kosong antargaris, pulaskan *eye shadow* berwarna ungu dan merah sesuai dengan desain. Pengaplikasian *eye shadow* dibaurkan sehingga terjadi gradasi warna gelap terang. Pada bagian kelopak mata, pulaskan *eye shadow* berwarna hitam, sedangkan *highlight* menggunakan warna merah.

10) Menempelkan bulu mata atas dan bulu mata bawah.

Menempelkan bulu mata dengan cara melepaskan bulu mata dari tempatnya, kemudian oleskan lem bulu mata secukupnya. Tunggu hingga setengah kering kemudian tempelkan bulu mata palsu tersebut. Bulu mata atas yang digunakan yaitu tiga lapis bulu mata. Sedangkan bulu mata bawah hanya menggunakan satu bulu mata saja.

11) Berikan mascara pada bulu mata agar bulu mata asli dengan bulu mata palsu dapat menempel menjadi satu.

12) Berikan eyeliner untuk membingkai mata. Garis mata atas menggunakan *liquid eye liner* sedangkan garis mata bawah menggunakan *pencil eye liner*. Warna yang digunakan adalah *eye liner* warna hitam.

13) Berikan *shading* pada cuping hidung dan tulang pipi dengan menggunakan bedak berwarna gelap. Kemudian berikan *tint* pada tulang hidung dan bagian bawah mata dengan bedak berwarna terang.

14) Pulaskan *blush on* warna merah segar pada tulang pipi.

15) Oleskan *lipstick* pada bibir sesuai dengan desain yang telah dibuat, yaitu bibir yang tipis dengan garis bibir berwarna ungu tua kemudian aplikasikan lipstick berwarna ungu.

16) Bubuhkan kembali bedak padat pada wajah dan leher agar riasan tampak lebih halus dan bersih.

17) Bubuhkan bedak *shimmer* pada wajah agar riasan tampak lebih segar.

g) *Test Make Up*

1) *Test Make Up* Pertama



Gambar 76. *Test Make Up* Pertama
(Ksaktiana Marantika, 2012)

Test make up pertama riasan menggunakan *eye shadow* warna hitam dan ungu pada kelopak mata, warna merah, hitam, dan ungu. Pada kening menggunakan *diamond*.

2) Test *Make Up* Kedua



Gambar 77. Test *Make Up* Kedua
(Ksaktiana Marantika, 2012)

Test *make up* kedua riasan menggunakan *eye shadow* warna hitam dan ungu pada kelopak mata, warna merah, hitam, dan ungu. Namun pada kening tidak menggunakan *diamond*.

3) Test *Make Up* Ketiga



Gambar 78. Test *Make Up* Ketiga
(Ksaktiana Marantika, 2012)

Test *make up* kedua riasan menggunakan *eye shadow* warna hitam dan ungu pada kelopak mata, warna merah, hitam, dan ungu. Namun pada kening tidak menggunakan *diamond*.

4) Test *Make Up* Keempat



Gambar 79. Test *Make Up* Keempat
(Ksaktiana Marantika, 2012)

Test *make up* keempat riasan menggunakan *eye shadow* warna hitam dan ungu pada kelopak mata, warna merah, hitam, dan ungu. Namun pada kening tidak menggunakan *diamond*.

5) Test *Make Up* Kelima



Gambar 80. Test *Make Up* Kelima
(Ksaktiana Marantika, 2012)

Test *make up* kelima riasan menggunakan *eye shadow* warna hitam penuh pada kelopak mata, warna merah, hitam, dan ungu. Namun pada kening tidak menggunakan *diamond*.

2. Hasil Tata Rias

a) Dahi



Gambar 81. Desain Rias Dahi
(Ksaktiana Marantika, 2012)



Gambar 82. Hasil Rias Dahi
(Ksaktiana Marantika, 2012)

b) Mata



Gambar 83. Desain Rias Mata
(Ksaktiana Marantika, 2012)



Gambar 84. Hasil Rias Mata
(Ksaktiana Marantika, 2012)

c) Hidung (*Shading*)

Gambar 85. Desain Rias Hidung
(Ksaktiana Marantika, 2012)



Gambar 86. Hasil Rias Hidung
(Ksaktiana Marantika, 2012)

d) Pipi (*Shading* dan *Blush On*)

Gambar 87. Desain Rias Pipi
(Ksaktiana Marantika, 2012)



Gambar 88. Hasil Rias Pipi
(Ksaktiana Marantika, 2012)

e) Bibir



Gambar 89. Desain Rias Bibir
(Ksaktiana Marantika, 2012)



Gambar 90. Hasil Rias Bibir
(Ksaktiana Marantika, 2012)

f) Hasil Tata Rias Wajah



Gambar 91. Desain Tata Rias
(Ksaktiana Marantika, 2012)



Gambar 92. Hasil Tata Rias
(Ksaktiana Marantika, 2012)

3. Pembahasan Hasil Tata Rias

Dalam pagelaran *Fairy Tales of Fantasy*, tata rias yang digunakan ada sedikit perubahan dari desain yang telah dibuat. Kelopak mata yang didesain menggunakan *eye shadow* dengan dua warna yaitu ungu dan hitam, dalam pengaplikasiannya dirubah menjadi satu warna *eye shadow*

saja yaitu *eye shadow* berwarna hitam. Pada kelopak, *eye shadow* diaplikasikan penuh dan sedikit dilebarkan dari besar kelopak asli. Pada sudut luar kelopak mata, *eye shadow* ditarik keluar membentuk sudut yang runcing . Hal ini dilakukan untuk mendapatkan kesan galak dan tajam pada mata. Pada bagian alis dibuat suatu garis yang sesuai dengan desain menggunakan *eye liner* berwarna hitam pekat. Bagian atas kelopak mata diaplikasikan *eye shadow* dengan warna merah. Mulai dari pangkal berwarna merah pekat, ditarik keluar (kanan atau kiri) semakin keluar warna yang diaplikasikan semakin tipis. *Eye shadow* yang berwarna merah ini diaplikasikan mengikuti bentuk alis dan berada tepat dibawah gambar alis. Pada dahi dibuat garis yang menyerupai tanda tanya (?). Garis ini menggunakan *eye liner* warna hitam pekat. Pada ruang kosong antara garis alis dan garis pada dahi diaplikasikan *eye shadow* berwarna ungu tua. *Eye shadow* diaplikasikan tebah pada pangkalnya, semakin kluar *eye shadow* yang disapukan semakin tipis. Pada area garis pada dahi diaplikasikan *eye shadow* berwarna merah. Untuk mempertegas mata, bingkai mata dengan *eye liner* cair berwarna hitam pada garis mata bagian atas, sedangkan garis mata bagian bawah menggunakan *eye liner* pensil berwarna hitam. Kemudian aplikasikan bulu mata tebal lapis tiga pada bulu mata atas dan bulu mata bawah diaplikasikan dengan satu lapis bulu mata bawah.

Shading pada hidung dibuat tegas, menggunakan *foundation* berwarna gelap dan ditambah dengan *eye shadow* berwarna coklat tua pada kedua cuping hidung. Pada bagian tulang hidung diaplikasikan *tint* atau diaplikasikan bedak *shimmer* untuk memberikan kesan hidung lebih mancung dari bentuk hidung aslinya. Bagian pipi diaplikasikan *shading* menggunakan *eye shadow* berwarna coklat. Hal ini bertujuan untuk mengoreksi bagian pipi supaya pipi terlihat tirus. *Blush on* diaplikasikan pada tulang pipi menggunakan *blush on* berwarna merah segar. *Lipstick* diaplikasikan sesuai desain bibir yang tipis dengan garis bibir berwarna ungu tua kemudian aplikasikan *lipstick* berwarna ungu. Kemudian berikan bedak *shimmer* agar riasan tampak lebih segar.

B. Proses, Hasil, dan Pembahasan *Hand Painting*

1. Proses *Hand Painting*

Hand painting merupakan seni melukis pada media tangan. *Hand painting* ini diaplikasikan untuk mengisi ruang kosong pada tangan dan bisa berfungsi sebagai assesories maupun penguat suatu karakter tokoh yang dapat menimbulkan keindahan. Pengaplikasian *hand painting* dilakukan pada tangan dengan motif lengkungan-lengkungan.

2. Hasil *Hand Painting*



Gambar 93. Hasil *Hand Painting*
(Ksaktiana Marantika, 2012)

3. Pembahasan Hasil *Hand Painting*

Hand painting diaplikasikan memanjang pada tangan sampai lengan. Pengaplikasian *hand painting* menggunakan *eye liner* berwarna hitam dan dicampur dengan *eye shadow* berwarna hitam. Motif pada *hand painting* ini yaitu lengkungan-lengkungan.

C. Proses, Hasil, dan Pembahasan Penataan Rambut

1. Proses Penataan Rambut Anastasia

Penataan rambut Anastasia yaitu rambut dibagi menjadi dua bagian, yaitu bagian atas dan belakang. Pada rambut bagian belakang diikat kemudian dililitkan membentuk cepol. Sedangkan pada rambut bagian

atas rambut disasak sampai padat agar tatanan rambut lebih bervolume. Rambut dirapikan kearah belakang sampai rapi dan tidak merusak tatanan rambut sesuai desain. Kemudian semprotkan *hair spray* agar tatanan rambut lebih rapi dan dikuatkan dengan jepit hitam. Pada rambut bagian belakang, dipasangkan rambut berbentuk keriting spiral melintang dari sisi kiri sampai kanan dikuatkan dengan jepit hitam dan ditata atau dirapikan. Setelah tatanan rambut selesai dibuat, kemudian disemprotkan *hair spray* warna berwarna merah pada seluruh tatanan rambut, baik pada bagian rambut yang telah disasak maupun pada rambut keriting spiral sesuai dengan desain dan rambut asli Anastasia pada dongeng *Cinderella* yang mempunyai rambut berwarna merah.

2. Hasil Penataan Rambut

a) Desain Tampak Depan



Gambar 94. Desain Tampak Depan
(Ksaktiana Marantika, 2012)

b. Hasil Tampak Depan



Gambar 95. Hasil Tampak Depan
(Ksaktiana Marantika, 2012)

b) Desain Tampak Samping



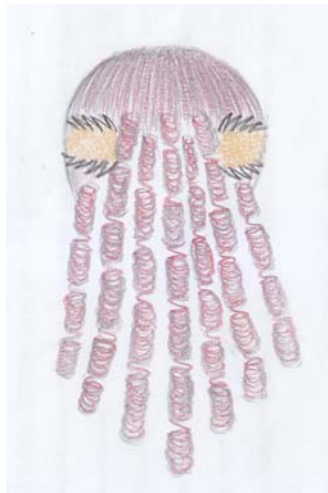
Gambar 96. Desain Tampak Samping
(Ksaktiana Marantika, 2012)

d) Hasil Tampak Samping



Gambar 97. Hasil Tampak Samping
(Ksaktiana Marantika, 2012)

e) Desain Tampak Belakang



Gambar 98. Desain Tampak Belakang
(Ksaktiana Marantika, 2012)

f) Hasil Tampak Belakang



Gambar 99. Hasil Tampak Belakang
(Ksaktiana Marantika, 2012)

3. Pembahasan Hasil Penataan Rambut

Penataan rambut Anastasia merupakan penataan rambut belakang atau *back mess*, dibagi menjadi dua bagian, yaitu rambut bagian atas dan belakang. Pada rambut bagian belakang diikat kemudian dililitkan membentuk cepol. Sedangkan pada rambut bagian atas rambut disasak sampai padat agar tatanan rambut lebih bervolume. Rambut dirapikan kearah belakang sampai rapi dan tidak merusak tatanan rambut sesuai desain. Kemudian semprotkan *hair spray* agar tatanan rambut lebih rapi dan dikuatkan dengan jepit hitam. Pada rambut bagian belakang, dipasangkan rambut berbentuk keriting spiral melintang dari sisi kiri

sampai kanan dikuatkan dengan jepit hitam dan ditata atau dirapikan. Setelah tatanan rambut selesai dibuat, kemudian disemprotkan *hair spray* warna berwarna merah pada seluruh tatanan rambut, baik pada bagian rambut yang telah disasak maupun pada rambut keriting spiral.

D. Proses, Hasil, dan Pembahasan Kostum

1. Proses Pembuatan Kostum

Pembuatan kostum dilakukan melalui beberapa tahap, mulai dari mengkaji karakter tokoh Anastasia, mendesain kostum, pemilihan bahan, pengukuran badan, pembuatan pola, proses menjahit, dan proses pemasangan hiasan atau *finishing*.

2. Hasil Kostum

Kostum yang dikenakan talent Anastasia, mengacu pada kostum yang dikenakan Anastasia dalam dongeng, yaitu gaun yang mengembang. Namun disini dimodifikasi sedemikian rupa agar menampilkan sesuatu yang baru dan dapat memperjelas karakter, memperlihatkan bentuk tubuh Anastasia yang kecil, dan tetap mengacu pada sumber ide yang digunakan walaupun sudah dimodifikasi.



Gambar 100. Hasil Kostum
(Ksaktiana Marantika, 2012)

3. Pembahasan Kostum

Kostum ini dibuat dari kain velvet dan kain broklat berwarna ungu dan hitam untuk busty. Bolero menggunakan kain velvet berwarna hitam

dan merah. Rok dalam menggunakan kain satin bridal berwarna merah dan hitam yang dikombinasi dengan sedikit bordiran. Sedangkan rok luar menggunakan kain tile berwarna merah, hitam, dan ungu. Dikenakan peticut berwarna hitam didalamnya agar rok dapat mengembang.

E. Proses, Hasil, dan Pembahasan Pergelaran

1. Proses Pergelaran

Pembentukan kepanitiaan, penentuan gedung dan tanggal pertunjukan, dan penentuan cerita dan tema sudah dipersiapkan. Penentuan talent juga dipersiapkan sesuai kriteria yang diharapkan masing-masing tokoh. Latihan untuk pertunjukan dipersiapkan agar jalannya pertunjukan lancar dan sesuai dengan harapan. Maka sebelum pertunjukan diberikan jadwal latihan untuk talent sebagai berikut:

Jadwal Latihan Pertunjukan Fairy Tales Of Fantasy

Tanggal	Hari	Jam	Kelompok	Tempat	Keterangan
26 Februari 2012	Minggu	13.00-16.00	Aladin, Snow White, Cinderella	Pendopo Karawitan, ISI	Latihan perkelompok kemudian run
28 Februari 2012	Selasa	19.00-22.00	Swan Lake, Rapunzel	Pendopo Karawitan, ISI	Latihan perkelompok kemudian run
2 Maret 2012	Jumat	19.00-22.00	Sleeping Beauty, Beauty and The Beast	Pendopo Karawitan, ISI	Latihan perkelompok kemudian run
4 Maret 2012	Minggu	13.00-16.00	Aladin, Snow	Pendopo Karawitan,	Latihan perkelompok

			White, Cinderella	ISI	kemudian run
6 Maret 2012	Selasa	19.00- 22.00	Swan Lake, Rapunsel	Pendopo Karawitan, ISI	Latihan perkelompok kemudian run
9 Maret 2012	Jumat	19.00- 22.00	Gabungan	Stage Teater, ISI	Run
11 Maret 2012	Minggu	13.00- 16.00	Gabungan	Stage Teater, ISI	Run, memakai kostum
13 Maret 2012	Selasa	19.00- 22.00	Gladi Kotor	Stage Teater, ISI	Run, memakai make up dan kostum
16 Maret 2012	Jumat	14.00- 20.00	Gladi Resik	CH. TBY	-
17 Maret 2012	Sabtu	14.00- 16.00	Pentas	CH. TBY	-

Tabel 2. Jadwal Latihan Pergelaran *Fairy Tales Of Fantasy*
(Ksaktiana Marantika, 2012)

2. Hasil Pergelaran

Pergelaran Tata Rias *Fairy Tales Of Fantasy* berjalan cukup lancar. Cerita yang di pergelarkan berjalan sesuai dengan yang direncanakan. Didukung dengan sarana panggung, *lighting*, dekorasi, tata suara, dan efek-efek panggung yang semakin mendukung kelancaran jalan cerita.

3. Pembahasan Pergelaran

Jalan cerita dalam Pergelaran *Fairy Tales Of Fantasy* berjalan cukup lancar dengan didukung sarana dan prasarana panggung yang sangat menunjang

pergelaran. Namun dalam keseluruhan acara, terdapat beberapa kekurangan, yaitu keterlambatan jam memulai acara dan kurangnya koordinasi dalam pelaksanaan acara. Tetapi pertunjukan *Fairy Tales Of Fantasy* masih bisa terbilang sukses karena cerita yang dipergelarkan berjalan dengan lancar dan sesuai dengan yang telah direncanakan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah melaksanakan pagelaran Tugas Akhir *Fairy Tales of Fantasy*, dengan menganalisa proses yang dilakukan dan berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam merancang konsep tata rias karakter tokoh Anastasia yang memiliki karakter jahat dan angkuh dalam dongeng Cinderella dilakukan melalui: (1) tahap persiapan yang meliputi, persiapan desain *make up*, persiapan alat, persiapan kosmetik, dan persiapan lenan, (2) tahap proses/ pelaksanaan yang meliputi, mendiagnosa wajah dan menerapkan riasan sesuai dengan desain, (3) tahap evaluasi/ koreksi, yang meliputi, kesesuaian *make up* dengan penataan rambut, kesesuaian *make up* dengan *hand painting*, kesesuaian *make up* dengan kostum, dan kesesuaian *make up* dengan assesories.
2. Dalam merancang konsep *hand painting* tokoh Anastasia yang memiliki karakter jahat dan angkuh dalam dongeng Cinderella dilakukan melalui: (1) tahap persiapan yang meliputi, persiapan desain *hand painting*, persiapan alat, persiapan kosmetik, dan persiapan lenan, (2) tahap proses/ pelaksanaan yang meliputi, menerapkan *hand painting* sesuai dengan

dengan desain dan bidang yang akan digunakan, (3) tahap evaluasi/ koreksi, yang meliputi, kesesuaian *hand painting* dengan *make up*, kesesuaian *hand painting* dengan penataan rambut, kesesuaian *hand painting* dengan kostum, dan kesesuaian *hand painting* dengan assesories.

3. Konsep rancangan penataan rambut tokoh Anastasia yang memiliki karakter jahat dan angkuh dalam dongeng Cinderella dilakukan melalui: (1) tahap persiapan yang meliputi, persiapan desain penataan rambut, persiapan alat, persiapan kosmetik, dan persiapan lenan, (2) tahap proses/ pelaksanaan yang meliputi, mendiagnosa bentuk wajah dan menerapkan tatanan rambut sesuai dengan dengan desain, (3) tahap evaluasi/ koreksi, yang meliputi, kesesuaian penataan rambut dengan *make up*, kesesuaian penataan rambut dengan *hand painting*, kesesuaian penataan rambut dengan kostum, dan kesesuaian penataan rambut dengan assesories.
4. Menampilkan tata rias karakter, penataan rambut, *hand painting*, tokoh Anastasia yang diwujudkan dalam bentuk riasan dan penataan rambut dalam Pergelaran *Fairy Tales Of Fantasy*, yang dilaksanakan pada hari Sabtu, 17 April 2012.

B. Saran

Hal yang perlu diperhatikan dalam mendesain dan menerapkan tata rias, penataan rambut, dan *hand painting* dalam suatu pagelaran, yaitu:

1. Mengetahui watak dan karakter tokoh yang akan dibawakan.
2. Membuat rancangan proses rias wajah dan dilakukan analisa bentuk wajah dan anggota-anggota wajah lainnya.
3. Mengoreksi bentuk wajah dan bagian anggota-anggota wajah lainnya.
4. Mengetahui *lighting* yang digunakan untuk menyesuaikan warna dan ketebalan *make up*, selain itu juga untuk menyesuaikan jarak antara kursi penonton dengan panggung sehingga riasan dapat terlihat oleh penonton.
5. Kenyamanan dan keamanan tatanan rambut pada saat dipanggung agar tidak terjadi kesalahan pada saat pementasan.
6. *Hand painting* dibuat tegas dan perlu mempertimbangkan jarak panggung dengan penonton agar *hand painting* dapat terlihat dari jarak kursi penonton.
7. Pembedaan antara panitia penyelenggara dan peserta ujian. Sehingga peserta dapat melaksanakan ujian sesuai dengan kapasitasnya.
8. Sebagai bendahara dalam kepanitiaan, harus selalu mengingatkan masing-masing peserta untuk memenuhi kewajiban membayar iuran wajib sebelum batas waktu yang sudah ditentukan, demi kelancaran acara.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifah A. Riyanto, M. Pd, Dra. (2003). Desain Busana. Bandung: Yapemdo Bandung
- Eko Santosa, dkk. (2008). Seni Teater. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan
- Endang Bariqina, Dra. dan Zahida Ideawati, Dra. (2001). Perawatan & Penataan Rambut. Yogyakarta: Adicita
- Endang Wijanarko Puspoyo. (2006). Rias Wajah. Surabaya: PT. Wahanaboga Cakrawala Hotel
- Herni Kusantati, dkk. (2008). Tata Kecantikan Kulit. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan
- Kusumadewi, dkk. (1986). Pengetahuan dan Seni Tata Rambut Modern. Jakarta: Yayasan Institut Andragogi Indonesia
- Moh. Alim Zaman. (2001). Kostum Barat dari Masa ke Masa. Jakarta: Meutia Cipta Sarana
- Nelly Hakim, dkk. (1998). Tata Kecantikan Kulit Tingkat Terampil. Jakarta: Meutia Cipta Sarana
- Nikmah Ilahi. (2010). Panduan Tata Rias Kecantikan Wajah Terkini. Yogyakarta: Flash Books
- Purwidodo. (1983). Sejarah Musik. Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan
- Sadjiman Ebdi Sanyoto. (2009). NIRMANA: Dasar-dasar Seni dan Desain (rev.ed). Yogyakarta: Jalasutra
- Triyanto, dkk. (2011). Aneka Aksesoris dari Tanah Liat. Klaten: Macanan Jaya Cemerlang
- Vincent J-R Kehoe. (1992). Teknik Make Up Profesional Untuk Artis Film, Televisi, dan Panggung. MMTC

Wien Pudji Priyanto, Drs. (2004). Tata Teknik Pentas. Diktat Kuliah. Universitas Negeri Yogyakarta

<http://www.wayantulus.com/kisah-cerita-dongeng-cinderella>.

http://www.infogue.com/article/2011/02/28/dongeng_cinderella_putri_cinderella

http://en.wikipedia.org/wiki/List_of_Disney's_Cinderella_character

LAMPIRAN



Lampiran 1 Rapat
(Ksaktiana Marantika, 2012)



Lampiran 2 Test *Make Up*
(Ksaktiana Marantika, 2012)



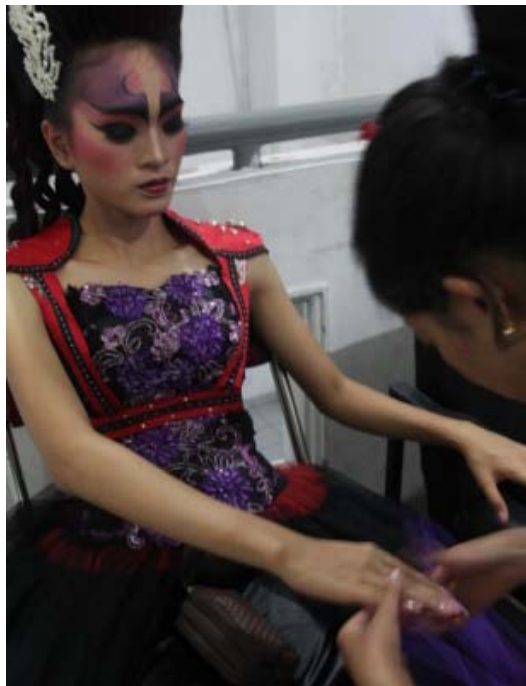
Lampiran 3 Latihan
(Ksaktiana Marantika, 2012)



Lampiran 4 Proses *Make Up*
(Sumber: Dokumen Pribadi)



Lampiran 5 Penataan Rambut
(Sumber: Dokumen Pribadi)



Lampiran 6 Mengecat Kuku
(Sumber: Dokumen Pribadi)



Lampiran 7 *Hand Painting*
(Sumber: Dokumen Pribadi)



Lampiran 8. Hasil *Make up* dan Penataan Rambut
(Ksaktiana Marantika, 2012)



Lampiran 9.Kostum
(Ksaktiana Marantika, 2012)



Lampiran 10. Talent dengan Perias
(Ksaktiana Marantika, 2012)



Lampiran 11. *Concert Hall*, TBY
(Ksaktiana Marantika, 2012)



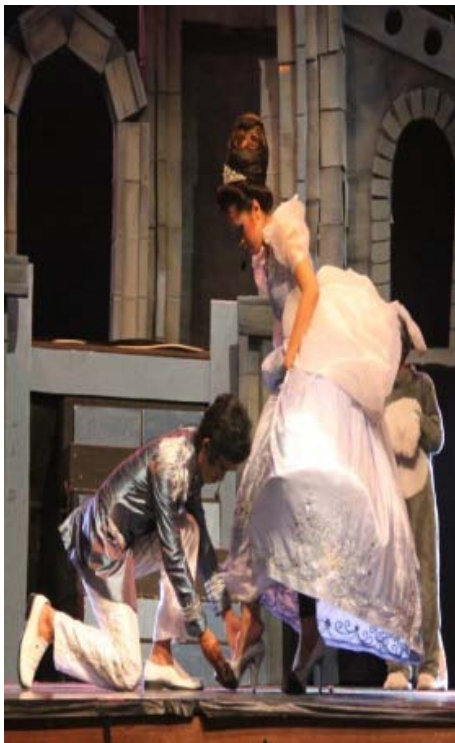
Lampiran 12. Dekorasi
(Ksaktiana Marantika, 2012)



Lampiran 13. Penjurian (Belakang Panggung)
(Ksaktiana Marantika, 2012)







Lampiran 14. Pergelaran
(Ksaktiana Marantika, 2012)



Lampiran 15. Semua *Talent*
(Ksaktiana Marantika, 2012)



Lampiran 16. Kejuaraan (Juara 2 Kategori Rias Fantasi Wanita)
(Ksaktiana Marantika, 2012)



Lampiran 17. Kejuaraan Semua Kategori
(Ksaktiana Marantika, 2012)